

**POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH**

(Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah
Kabupaten Kapuas)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

O L E H :

MUHAMMAD JUHRI

9015005452



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1996

NOTA DINAS

Hal: Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi sdr. MUHAMMAD
JUHRI

Palangkaraya, 26 Desember 1995

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya
di

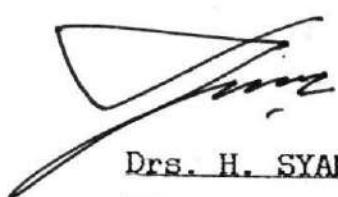
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MUHAMMAD JUHRI Nim : 9015005452 yang berjudul : **"POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH (Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas)"**, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalam

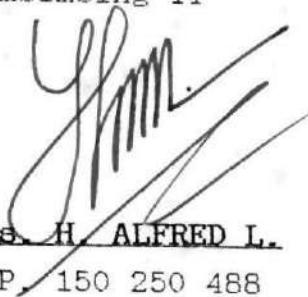
Pembimbing I



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

Pembimbing II


Drs. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

PERSETUJUAN JUDUL

JUDUL : POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH (Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas)

NAMA : MUHAMMAD JUHRI

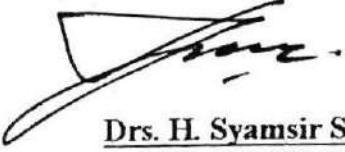
NIM : 90 15005452

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Strata-1 (S1)

Palangkaraya, Januari 1996

Menyetujui :
Pembimbing I



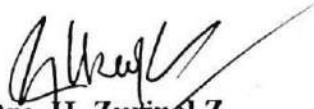
Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II



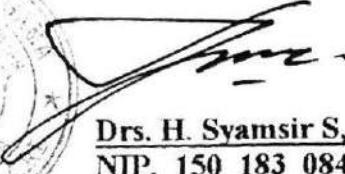
Drs. H. Alfred L.
NIP. 150 250 488

Ketua Jurusan



Dra. H. Zurinal Z.
NIP. 150 170 330

Mengetahui,
Dekan



Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH (Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas)". Telah dimunaqasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : Kamis

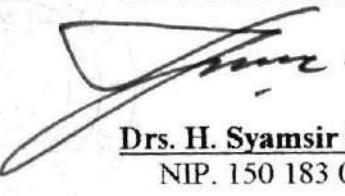
Tanggal : 25 Januari 1996

dan diyudisiumkan pada :

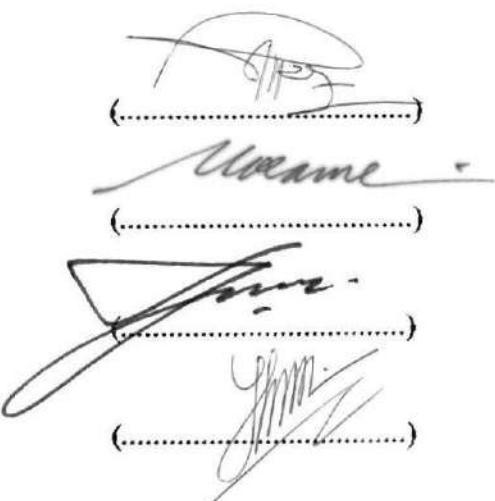
Hari : Kamis

Tanggal : 25 Januari 1996

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya



Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. <u>Dra. Rahmaniар</u> | Ketua/Anggota | (.....) |
| 2. <u>Drs. H. M. Ramli</u> | Anggota | (.....) |
| 3. <u>Drs. H. Syamsir S, MS</u> | Anggota | (.....) |
| 4. <u>Drs. H. Alfred L.</u> | Sekretaris | (.....) |
- 

MOTTO

وَالْيَخْشَى الَّذِينَ لَوْزَكَوْا مِنْ خَلْقِنَا مُذْرِبَةً
صِنَاعَانَا حَانُوا عَلَيْهِمْ نَلِبَّنَوْا اللَّهَ وَلِبَّوْكُوْنَ
فَوْلَادَ سَدِيدَاً . النساء : ٢٠

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesesajheraan mereka). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
(2.S. An Nisa : 9)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi dengan judul : " POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH (Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas)".

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, petunjuk dan bimbingan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Alfred Limodihardjo selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan masukan dan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Bapak A.S Miranda selaku Lurah Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas beserta staf yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

5. Warga masyarakat suku Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan mudah-mudahan mendapatkan imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat pula memecahkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga.

Palangkaraya, Januari 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN JUDUL.....	iii
PENGESAHAN	iv
M O T T O	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesa	7
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Konsep dan pengukuran	24
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Data yang digunakan	30
B. Tehnik penarikan contoh	31
C. Tehnik pengumpulan data	32
D. Analisa data dan pengujian hopotesis	33

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A.	Gambaran umum Kelurahan Selat Tengah	35
B.	Gambaran Umum Suku Madura di Kelurahan.....	
	Selat Tengah Kabupaten Kapuas.....	45
BAB IV	PENYAJIAN, PEMBAHASAN DAN ANALISA HASIL	
	PENELITIAN	
A.	Pola Pendidikan Agama dalam keluarga.....	53
B.	Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Usia sekolah	64
C.	Analisa pengujian Hipotesis	73
BAB V	P E N U T U P	
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran - saran	92

DAFTÄR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

TABEL	I DAFTAR WILAYAH KERJA KELURAHAN SELAT TENGAH TAHUN 1994-1995.....	36
TABEL	II JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SELAT TENGAH ME- NURUT GOLONGAN UMUR.....	37
TABEL	III JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SELAT TENGAH ME- NURUT MATA PENCAHARIAN.....	38
TABEL	IV KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN SELAT TENGAH ME- NURUT PEMELUK AGAMA.....	39
TABEL	V KEADAAN PENDIDIKAN KELURAHAN SELAT TENGAH ..	42
TABEL	VI KEADAAN OLAH RAGA DI KELURAHAN SELAT TENGAH KABUPATEN KAPUAS.....	44
TABEL	VII KEADAAN SUKU MADURA KELURAHAN SELAT TENGAH BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN.....	49
TABEL	VIII KEADAAN SUKU MADURA DI KELURAHAN SELAT TENGAH BERDASARKAN PENDIDIKAN	50
TABEL	IX JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH.....	52
TABEL	X AKTIFITAS ORANG TUA MENDIDIK ANAK UNTUK SHALAT WAJIB.....	54
TABEL	XI TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA HERGAJAK ANAK UNTUK SHOLAT PERJAMAAH.....	55
TABEL	XII TELADAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB LIMA WAKTU	56
TABEL	XIII TELADAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT- SHALAT SYNAT	57

TABEL	XIV DISIPLIN ORANG TUA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN	58
TABEL	XV WAKTU YANG DI SEDIAKAN ORANG TUA UNTUK MAKAN	
	PERSAMA DISEDIAKAN DENGAN DOA	59
TABEL	XVI ADAH ORANG TUA KETIKA MEMASUKI ATAU KELUAR	
	DARI RUMAH	59
TABEL	XVII PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN FAST	
	LITAS IBADAH ANAK	61
TABEL	XVIII PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN FAST	
	LITAS PENDIDIKAN ANAK	62
TABEL	XIX POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA PADA	
	KALANGAN SUKU MADURA DI KELUARAHAN SELAT	
	TENGAH KABUPATEN KAPUAS	63
TABEL	XX AKTIFITAS ANAK DALAM MELAKSANAKAN SHALAT	
	WAJIB LIMA WAKTU	64
TABEL	XXI FREKUENSI ANAK DALAM MELAKSANAKAN SHALAT	
	BERJAHAAH	65
TABEL	XXII AKTIFITAS ANAK DALAM MELAKSANAKAN SHALAT	
	SHALAT SUNAT	66
TABEL	XXIII AKTIFITAS ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN	67
TABEL	XXIV KEMAHUAN ANAK DALAM MEMAHAFAT, MENERIMA	
	DURAI PENDIDIKAN AL-QUR'AN	68
TABEL	XXV PENGERTIHAAN SAKIYAH DAN TAHFID	69
TABEL	XXVI KEMAHUAN ANAK MENERIMA HURUF AL-QUR'AN PADA	
	TARAF SEDERIHAN	69
TABEL	XXVII ADAH ANAK KEPADA ANAK SESUDAH ATAU SEBELUM	
	MAKAN DAN MINUM	70

TABEL	XXVIII ADAB ANAK KETIKAAN AKAN DAN SESUDAH TIDUR...	71
TABEL	XXIX ADAB ANAK KETIKA MEMASUKI ATAU KELIAR DARI RUMAH.....	71
TABEL	XXX KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH PADA KALANGAN SUKU MADURA DI KELUARAHAN SELAT TENGAH KABUPATEN KAPIUAS.....	72
TABEL	XXXI PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENUNAIKAN IBADAH SHALAT.....	74
TABEL	XXXII HUBUNGAN ANTARA POLA PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DENGAN KEMAMPUANAN ANAK DALAM MEMPELAJARI AL-QUR'AH.....	77
TABEL	XXXIII PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN ANAK MENERAPKAN AHLAQ YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN,.....	80
TABEL	XXXIV NILAI POLA PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA Sekolah.....	83
TABEL	XXXV PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y.....	84

POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA

TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA

ANAK USIA SEKOLAH

(Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan

Selat Tengah Kabupaten Kapuas)

ABSTRAKSI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dengan berbagai bentuknya serta kaitannya dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Sehubungan dengan hal tersebut maka digalilah hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah. Kemudian dalam kaitan ini akan digali pula bagaimana pengaruh pola pendidikan agama dalam keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

Selanjutnya untuk menguji hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah, maka digunakanlah uji korelasi product moment guna mencari nilai r , setelah itu akan dicari pula nilai t hitung untuk menguji signifikansi hubungan tersebut dengan menggunakan rumus t hitung yang dilanjutkan dengan mengkonsultasikannya dengan nilai t tabel. Setelah diketahui hubungan antara kedua variabel tersebut maka dilanjutkan lagi dengan menguji pengaruh antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah dengan menggunakan rumus Analisa Regresi.

Setelah dilaksanakan penelitian dilapangan terhadap 36 orang Kepala Keluarga sebagai responden, dengan menggunakan teknik Dokumentasi, Observasi, Quesioner dan Wawancara dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa pola pendidikan agama dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas dapat dikategorikan baik, begitu pula dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah dapat dikategorikan baik dan memadai sebagai efek dari pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga dengan berbagai bentuknya.

Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai $r = 0,66$ dan t hitung (5,12) > t tabel (2,72) pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %, dengan begitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai $r = 0,67$ dan nilai t hitungnya (5,26) > t tabel, berarti hipotesis kedua juga

mempunyai hubungan yang signifikan. Begitu pula pada pengujian hipotesa ketiga dimana didapatkan nilai $r = 0,70$ dengan t hitung $5,71$ yang juga $> t$ tabel, berarti hipotesa ketiga juga disetujui hubungan signifikannya.

Dalam pengujian hipotesa keempat didapatkan hasil nilai $r = 0,67$ dan t hitung $5,26$ yang ternyata $>$ juga dari t tabel ($2,72$) pada taraf signifikan 1% dan ($2,03$) pada taraf signifikan 5% . Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah. Kemudian untuk menguji hipotesa kelima tentang pengaruh variabel X terhadap Y digunakan uji regresi linier. Hasil dari penelitian menunjukkan $Y = 0,49 + 0,63$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X maka akan menyebabkan kenaikan Y . Dengan demikian nyata adanya pengaruh pola pendidikan agama dalam keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah pembangunan yang mencakup seluruh aspek baik fisik maupun non fisik, termasuk pembangunan dibidang pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan tersebut adalah sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan dirinya dari segala aspek baik jasmaniah maupun rohaniah.

Untuk mewujudkan pembangunan dibidang pendidikan tersebut maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggarannya. Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan tersebut dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan keluarga adalah merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan didalam keluarga sebagai upaya memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Sebagaimana disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR No.II/MPR/1993 disebutkan bahwa:

Pembinaan terhadap pendidikan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, disamping sebagai sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakan dasar pembentukan watak dan kepribadian, penanaman agama dan budi pekerti serta dasar pergauluan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta. (Tap MPR No.II/MPR/1993 : 90)

Sebagai jalur penyelenggara pendidikan, keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan yang ditanamkan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima didalam keluarga inilah yang akan dipergunakan anak sebagai dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Pernyataan tersebut di atas bila dikaitkan dengan ajaran agama Islam tidaklah bertolak belakang, sebab sesungguhnya dalam ajaran Islam juga ada perintah untuk menyelenggarakan pendidikan melalui jalur keluarga ini. Sebagai mana terdapat dalam Alquran surat At-Tahrim ayat 6 yaitu :

بِإِيمَانِهِ أَمْنَىٰ لِهَا نَفْسَكُمْ وَأَمْلِئُكُمْ نَارًا . التَّاهِرِي

Artinya :

"... Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.
(QS At- Tahrim : 6 : Depag RI, 1978 : 951)

Berdasarkan pernyataan dan firman Allah tersebut maka nyatalah bahwa orang tua turut serta memikul tanggung jawab dan berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak bukan hanya dibidang pendidikan umum saja, justeru yang sangat penting sekali adalah menanamkan pendidikan yang bersifat agama. Setiap orang tua hendaknya sedini mungkin memberikan pendidikan yang bersifat agama kepada anak-anak dilingkungan rumah tangganya masing-masing, karena pendidikan yang diberikan pada waktu kecil akan membekas dan melembaga dalam hidupnya dimasa datang, sebab pada umumnya perkembangan seorang anak akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarganya. Dengan demikian maka peranan pendidikan agama dalam keluarga sangat penting dan menentukan bagi

pengetahuan dan penghayatan serta sekaligus pengamalan ajaran-ajaran agama pada masa yang akan datang. Hal ini senada dengan pernyataan DR. Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama dinyatakan bahwa :

Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapat didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama... maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

(Zakiah Darajat, 1991 : 35)

Dengan demikian maka pada masa anak-anak inilah seharusnya dimulai pengajaran dan didikan agama kepada anak, agar kelak ia menjadi manusia yang beriman dan berilmu serta beramal. Terutama sekali bagi anak-anak yang berada pada masa usia sekolah dasar yaitu anak yang berusia antara 6 sampai 11 tahun. Dimana pada masa ini anak sudah mulai mengembangkan intelek serta rasa sosialnya! Oleh sebab itu perlu sekali dibimbing kecerdasan dan hidup sosial keagamaannya agar dapat berkembang kearah yang lebih positif.

Untuk mewujudkan hal-hal yang tersebut sejauh barang tentu berbagai usaha harus ditempuh dan dipayakan, termasuk berbagai bentuk atau pola yang baik dan bijaksana serta sesuai dengan tuntutan agama, agar ilmu yang didapatkannya betul-betul dapat dihayati dan diamalkan dalam tingkah lakuinya sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pola pendidikan agama dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan agama bagi anak usia sekolah, terlebih sekali pada kalangan suku Madura yang berada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Hal ini menarik bagi penulis karena dari hasil pengamatan penulis dilapangan dapat digambarkan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah ini sebenarnya telah terlaksana dan terlihat hasilnya, namun bagaimana bentuk atau pola tersebut dilaksanakan nampaknya belum banyak digali. Padahal mungkin dari kebiasaan mereka tersebut ada hal-hal positif yang dapat lebih dikembangkan atau sebaliknya ada juga hal-hal yang seyogianya ditinggalkan. Dari berbagai pemikiran dan data tersebut maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan judul : **POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH (Studi kasus pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas).**

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Dimana

dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga tersebut dipergunakan berbagai bentuk atau pola yang dianggap lebih sesuai, dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan yakni keberhasilan pendidikan agama usia sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diangkat beberapa permasalahan yang mendasar yaitu tentang :

1. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam menunaikan ibadah shalat dengan baik.
2. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam mempelajari Alquran.
3. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan.
4. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah.
5. Pengaruh pola pendidikan agama dalam keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

C. HIPOTESIS

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Hipotesa Minor dan Hipotesa Mayor, adapun hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam menunaikan ibadah shalat dengan baik.
2. Ada hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam mempelajari Alquran.
3. Ada hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan.
4. Ada hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
5. Pola pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui lebih jauh tentang pola pendidikan agama dalam keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
2. Ingin mengetahui tentang keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah dalam keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
3. Ingin mengetahui pengaruh pola pendidikan agama dalam keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wahana untuk mengembangkan wawasan berfikir penulis tentang pendidikan agama, terutama sekali yang berhubungan dengan pola pendidikan agama dalam keluarga, dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan agama usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi pihak yang berkompeten khususnya para orang tua pada kalangan keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, agar meningkatkan disiplin dan mutu dalam melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga.

3. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Pendidikan Agama

Untuk dapat memahami hakikat pendidikan agama maka terlebih dahulu harus difahami arti pendidikan secara umum sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah: "Usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa datang ". (UUSPN, 1989 : 3)

Menurut M.J. Langeveld dan Prof. Idrak Yassin MA sebagaimana terdapat dalam buku Pengantar Umum Pendidikan yang ditulis oleh Drs. Suwarno mereka mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.
(Suwarno, 1988 : 4)

Sedangkan menurut Drs. Muh. Amin, Pendidikan adalah:

Suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak mempunyaisifat tubuh yang sesuai dengan etika etika pendidikan. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmanai manpun tuhan untuk mempersiap tingkat dewasa. (Muh Amin, 1991 : 1)

Prof. Zahara Idris, MA juga mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan adalah :

Serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensi semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi disini ialah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan. (Zahara Idris, 1988 : 11)

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang didalamnya mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Adanya usaha atau kegiatan yang bersifat bimbingan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja.
- b. Adanya pendidik atau pembimbing atau penolong.
- c. Ada yang dididik atau siterdidik.
- d. Mempunyai dasar dan tujuan.
- e. Dalam usaha tersebut ada alat yang digunakan.
- f. Berlangsung dalam suatu tempat dan lingkungan tertentu.
- g. Berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama yaitu sebagaimana terdapat dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I yang selanjutnya dikutip oleh Drs. Muh. Amin dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, yaitu :

- 1) Pendidikan agama ialah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah Pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupannya) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
- 3) Pengertian lain tentang pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa). (Moh. Amin, 1992 : 4).

Prof. H.M. Arifin, M Ed dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan pengertian pendidikan agama sebagai berikut :

Hakikat pendidikan Islam adalah proses dan membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan pendidikan Islam (H.M. Arifin, 1993 : 16)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat diambil gambaran bahwa dasar dari pendidikan agama adalah hakikat manusia sebagai homorelegius dan tujuan pendidikan agama ialah pembentukan manusia beragama atau pribadi religi. Pembentukan manusia beragama ini

mencakup tiga hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak agar nantinya menjadi anak yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu perlu diketahui dan disadari benar-benar bahwa justru sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama itu, nantinya akan membuat anak menjadi orang dewasa yang mengindahkan dan memuliakan agama.
- b. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Ketrampilan ini dapat dipergunakan sebagai pedoman amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah dan dalam hubungan dengan sesama manusia tergambar dalam akhlak perbuatannya serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- c. Pengembangan Pengetahuan Agama: Dimaksudkan dalam hal ini adalah agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam dalam pengembangan pengetahuan agama. Diantaranya ialah membentuk pribadi yang berakhlak baik bertakwa kepada Allah SWT, baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan pandangan diatas maka pendidikan agama adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita agama Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain manusia muslim yang telah mendapat pendidikan agama Islam itu harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang telah diaharapkan oleh cita-cita Islam.

2. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan agama dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu kewaktu.

Sebagai suatu ajang, pendidikan agama dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan kebahagiaan hidup di akherat. Dalam hal ini maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat pembudaya sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yaitu para pendidik. Dengan demikian para pendidik memegang posisi kunci yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Oleh karenanya, pola berfikir dan bertindak dalam rangka melaksanakan pendidikan agama merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan agar pendidikan agama tersebut dapat berhasil dan berdaya guna.

Pendidikan agama yang dilaksanakan dalam suatu sistem atau bentuk memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju sasaran yang ditetapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Jalannya proses tersebut baru bersifat konsisten dan konstan bila dilandasi dengan pola pendidikan agama yang mampu menjamin terwujudnya pendidikan agama tersebut.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, sebagai salah satu lembaga pendidikan maka meletakkan pola dalam pelaksanaan pendidikan agama dilingkungan keluarga mutlak pula diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan agama selanjutnya. Untuk menguraikan berbagai pola pendidikan agama yang

dilaksanakan dalam keluarga maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa konsep tentang keluarga serta fungsinya.

Menurut Drs. Ramayulis dkk mengemukakan pendapatnya tentang keluarga sebagai berikut :

Keluarga adalah merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan makhluk manusia sebagai makhluk sosial. Ia merupakan unit pertama dan intitusi pertama dalam masyarakat, keluarga adalah tempat yang mula-mula dikenal oleh anak, dalam keluargalah mulai dibina akhlak anak-anak dan dalam keluarga pulalah mulai diketengahkan dasar-dasar pendidikan anak. Dalam keluarga anak dibiasakan patuh, berbudi luhur, berdisiplin, pandai menempatkan diri sebagai hamba Allah SWT dan pandai bergaul dengan masyarakat.

(Ramayulis dkk, 1990 : 1)

Sedangkan TIM Dosen FIP-IKIP Malang, berpendapat tentang keluarga sebagai berikut :

Keluarga atau rumah tangga atau orang, sebagai mana wujud kehidupan sosial, yang asasi sebagai unit kehidupan bersama manusia yang terkecil. Keluarga adalah lembaga kehidupan yang asasi dan alamiah, yang pasti secara alamiyah dialami oleh kehidupan seorang manusia. (TIM Dosen FIP-IKIP Malang, 1987 : 12).

Kemudian Drs. Mulyadi dkk mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah :

Keluarga ialah sekelompok orang yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan, baik karena keturunan (darah) maupun karena perkawinan. Keluarga disini mempunyai pengertian sangat luas. Dalam hal ini akan terdapat beberapa status sosial, yang dalam kenyataan saling berhubungan. (Mulyadi, 1990 :

Dari beberapa konsep yang telah diungkapkan maka dapatlah dikatakan bahwa keluarga yang sangat penting bagi awal pem-

keagamaan anak, karena keluarga adalah institusi pertama yang dikenal oleh anak serta sekaligus sebagai lembaga pendidikan awal sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat dimana ditanamkan berbagai pola pendidikan agama maka keluarga ini berfungsi sebagai :

- a. Lembaga pendidikan tertua.

Karena lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak adanya manusia dimana orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidiknya.

- b. Lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, serta sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

- c. Pendidikannya dilaksanakan secara informal.

Artinya pendidikan dalam keluarga ini tidak mempunyai program yang jelas dan resmi, tidak berdasarkan kurikulum serta daftar pelajaran tertulis dan resmi seperti di lembaga pendidikan formal lainnya.

- d. Hubungan yang terjadi adalah bersifat kodrati.

Artinya pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar rasa cinta kasih sayang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya, yang menjadi sumber bimbingan dan pertolongan kepada anaknya.

e. Pengalaman pertama dalam perkembangan pribadi dan kematangan emosi anak.

Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga yang banyak memberikan pengalaman baik berupa ucapan, contoh teladan serta aktifitas lain yang kesemuanya itu mengarah kepada terbentuknya kepribadian anak.

f. Peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Pendidikan agama termasuk bidang pendidikan yang mutlak harus mendapatkan perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Demikian pula halnya dengan pendidikan akhlak dalam Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Drs. Muh. Amin mengemukakan beberapa pola yang patut digunakan oleh keluarga dalam menanamkan semangat keagamaan kepada anak, pola tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan teladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk semprna pada waktu tertentu.
- 2) Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauannya sendiri dan merasakan ketentraman.
- 3) Menyiapkan suasana agama dan spiritual, yang sesuai dirumah dan dimana mereka berada.

- 4) Membimbing mereka membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk untuk menjadikan bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud keagungan-Nya.
- 5) Menggalakan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas keagamaan.
(Moh. Amin 1992 : 68)

Didalam menanamkan pendidikan akhlak keagamaan kepada anak, Drs Moh. Amin menawarkan juga beberapa pola yang patut dilakukan oleh keluarga yaitu :

- 1) Memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak yang mulia.
- 2) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis dimana mereka dapat mempraktikkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
- 3) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bebas memilih dalam tindak tanduknya.
- 4) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- 5) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng ditempat-tempat kerusakan dan lain-lain cara dimana keluarga dapat mendidik anak-anaknya.
(Moh. Amin, 1992 : 69)

g. Lembaga pendidikan keluarga sebagai peletak dasar pendidikan sosial anak.

Menurut Drs Ramayulis dkk dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga (1990), mengemukakan diantara pola-pola yang patut digunakan oleh keluarga dalam mendidik anak-anak dari segi sosial keagamaan ini :

- 1) Memberi contoh yang baik kepada anak dalam tingkah laku sosial keagamaan yang berhasil.
- 2) Menjadikan rumah tangga sebagai tempat hubungan sosial keagamaan yang berhasil.
- 3) Membiasakan kepada anak-anak untuk berdikari.

- 4) Menjauhkan mereka dari sifat berfoya-foya.
- 5) Memperlakukan mereka dengan lembah lembut.
- 6) Bersifat adil diantara mereka (anak-anak).
- 7) Membiasakan kepada mereka dengan cara-cara lain dalam Islam seperti makan, minum, duduk dan tidur serta kebiasaan mengucapkan salam.

Dengan demikian maka keluarga sebagai lembaga pendidikan harus dijaga dan dibina dengan sebaik-baiknya. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Ushulut Tarbiyahil Islamiyah Waasalibuna*, yang selanjutnya dialih bahasakan oleh Drs. Herry Noor Ali dalam bukunya *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam* (1992) menyatakan betapa pentingnya memelihara dan membina keluarga dengan sebaik-baiknya karena :

- a. Untuk menegakkan hukum-hukum Allah SWT.
- b. Merealisasikan ketenetraman jiwa.
- c. Melaksanakan perintah Rasulullah saw.
- d. Merealisasikan kecintaan kepada anak-anak.

Oleh sebab itu keluarga dalam Islam mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan terhadap anak-anaknya, demi kebahagiaannya dan kebahagiaan masyarakat sendiri. Hal-hal atau kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan menurut Prof. Dr Hasan Langgulung adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang laki-laki memilih bakal isteri yang shalih yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya.
- 2) Memilih nama yang baik bagi anak-anaknya.
- 3) Memperbaiki adab dan pendidikan anak-anaknya.
- 4) Bersifat adil terhadap anak-anaknya.

- 5) Bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat untuk menjaga, menyadarkan dan membimbing anak-anak dari segi kesehatan, akhlak dan sosial.
- 6) Menjadi tauladan yang baik terhadap akhlak dan perangai yang diajarkan kepada anak-anaknya dalam rumah tangga yang penuh dengan syiar dan kebiasaan Islam.
(Hasan Langgulung, 1985 : 76)

Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, maka pendidikan agama dalam keluarga dapat ditempuh melalui metode atau dengan cara membiasakan, melatih, membimbing dan mengajar, yang pelaksanaannya menurut Prof. H. Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Drs. Moh. Amin dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (1992) adalah sebagai berikut :

- a. Calon Ibu dan Bapak supaya mengisi dirinya dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membina keluarga.
- b. Agar orang tua selalu menghidupkan upacara keagamaan yang bersifat didikan kepada anak sejak bayi.
- c. Mulai umur 7 tahun anak dilatih untuk shalat, sehingga salat itu terbiasa dikerjakan dan harus dipaksa ketika anak berumur 10 tahun.
- d. Mengawasi pelajaran agama anak sekolah disekolah dengan mengadakan hubungan dengan guru agamanya.
- e. Suasana kehidupan dalam rumah tangga harus selalu diliputi dengan suasana ke-Islaman.
- f. Segala isi ajaran agama bagi anak-anak sampai dewasa hendaknya diberikan dengan sistem pendidikan, sehingga setelah anak lepas dalam masyarakat mempunyai pegangan jiwa pribadi Islam yang teguh dan tahan terhadap arus.

Dengan demikian maka sejak permulaan hidupnya anak telah mengenal agama dalam kehidupan keuarga dengan cara mencontoh dari tingkah laku orang tuanya, disamping kebiasaan hidup yang sesuai dengan agama yang dialaminya, dimana kesemuanya itu sudah barang tentu akan membina mental beragama anak dikemudian hari.

3. Anak Usia Sekolah

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anak usian sekolah yang berumur antara 6 sampai 12 tahun, atau yang biasa disebut juga dengan usia Sekolah Dasar. Mengenai pendapat para ahli dalam kaitan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Prof.DR. Zakiah Darajat (1991) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan anak-anak pada masa usia Sekolah Dasar mereka (anak-anak) yang berada pada usia 6 sampai 12 tahun. Sedangkan Drs Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Perkembangan (1994) berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 6 tahun adalah masa anak matang untuk bersekolah.

Prof Cassimir mengemukakan pendapatnya sebagaimana terdapat dalam buku Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga yang ditulis oleh Prof. H.M. Arifin, M Ed. sebagai berikut :

Periode Sekolah (6 sampai 12 tahun). Pada masa ini anak mulai mengembangkan inteleknya serta rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapatkan bimbingan kecerdasan serta rasa sosial sebaik-baiknya. Itulah sebabnya orang tua harus memasukkan anaknya ke gedung sekolah, karena biasanya orang tua kurang mendapat kesempatan baik untuk memberikan bimbingan di rumah.
 (H.M. Arifin, 1977 : 49)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia Sekolah Dasar yaitu anak-anak yang berumur antara 6 sampai 12 tahun. Dimana pada masa ini anak mulai mengembangkan intelektual dan rasa sosialnya, maka dari itu perlu sekali mendapatkan bimbingan kecerdasan serta kehidupan sosial yang sebaik-baiknya. Sebab pada masa usia sekolah dasar ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina sikap dan jiwa beragama anak.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Yang dimaksud dengan pola pendidikan agama dalam keluarga adalah berbagai bentuk kegiatan pendidikan agama yang disajikan kepada anak oleh keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan. Berbagai bentuk kegiatan pendidikan agama yang dilaksanakan tersebut adalah dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan pertolongan kepada anak sebagai upaya menuju terbentuknya manusia beriman, berilmu dan beramal.

Pola pendidikan agama dalam keluarga ini dapat diukur dengan cara berpedoman kepada indikator sebagai berikut :

a. Mendidik anak dengan cara menyuruhnya secara langsung untuk menjalankan ibadah Shalat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyuruh anak untuk menjalankan shalat wajib lima waktu jika anak berumur 7 tahun dan memukulnya jika anak tidak mengerjakannya pada saat anak telah berumur 10 tahun :
 - a) Dilaksanakan antara 2 - 5 kali sehari skor 3, kategori baik
 - b) Dilaksanakan 1 kali dalam sehari skor 2, kategori cukup
 - c) Tidak pernah dilaksanakan skor 1, kategori kurang
- 2) Menyuruh atau mengajak anak untuk melaksanakan shalat secara berjamaan :
 - a) Dilaksanakan 2 - 5 kali sehari skor 3
 - b) Dilaksanakan 1 kali sehari skor 2
 - c) Dilaksanakan 1 kali seminggu skor 1

b. Dengan memberikan contoh teladan

Teladan yang baik perlu diperlihatkan oleh orang tua dalam memdidik anak-anaknya. Anak-anak biasanya suka mengidentifikasi dirinya kepada orang tuanya yang dijadikan sebagai vigur yang dicintai. Oleh sebab itu orang tua perlu memperlihatkan segala yang baik kepada anak-anaknya. Untuk ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memberi contoh dengan ketelitianan orang tua menjalankan shalat wajib lima waktu :
 - a) Menjalakannya 5 kali dalam sehari semalam skor 3
 - b) Menjalakannya 1 kali dalam sehari semalam skor 2
 - c) Menjalakannya 1 - 3 kali dalam sehari semalam skor 1
- 2) Aktivitas orang tua dalam menjalankan shalat sunat :
 - a) Menjalakannya 1 - 3 kali sehari skor 3
 - b) Menjalakannya 1 kali sehari skor 2
 - c) Menjalakannya 1 kali seminggu skor 1
- 3) Aktivitas orang tua dalam membaca Alquran :
 - a) Bila membaca 1 kali atau lebih dalam sehari skor 3
 - b) Bila hanya 1 kali dalam seminggu skor 2
 - c) Bila ada keinginan atau dalam keadaan gelisah skor 1
- 4) Menyediakan waktu kepada anggota keluarga untuk makan bersama :
 - a) 1 - 2 kali sehari disertai dengan doa skor 3
 - b) 1 - 3 kali seminggu disertai dengan doa skor 2
 - c) Tidak pernah mempersiapkan makan bersama atau berdoa skor 1

- 5) Adab atau teladan orang tua ketika memasuki atau keluar dari rumah :
 - a) Mengucap salam ketika memasuki atau keluar dari rumah skor 3
 - b) Hanya ketika keluar rumah saja atau memasuki rumah saja skor 2
 - c) Tidak pernah mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar dari rumah skor 1
- c. Perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas ibadah dan pendidikan kepada anak.

Penyediaan fasilitas ibadah dan pendidikan ini sangat diperlukan sekali untuk tetap menumbuhkan dan menggalakkan kegiatan keagamaan dan pendidikan dalam keluarga. Untuk ini dapat dilaksanakan dengan cara :

- 1) Menyediakan peralatan ibadah kepada anak (seperti peci, ruku', buku tuntunan ibadah dan lain-lain):
 - a) Menyediakan atau mengusahakannya skor 3
 - b) Menyuruh anak untuk mengusahakannya sendiri skor 2
 - c) Tidak memperdulikannya skor 1

- 2) Mengirimkan anak ke Taman Pendidikan Alquran atau kerumah Ustaz :
 - a) Mengirimkannya atas dasar kemauan orang tua dan anaknya skor 3
 - b) Atas dasar kemauan anak saja skor 2
 - c) Hanya karena terpaksa skor 1
 - 3) Mendatangkan guru prifat untuk pendidikan agama di rumah :
 - a) Didatangkan atas dasar kemauan orang tua dan anak skor 3
 - b) Atas dasar kemauan anak saja skor 2
 - c) Hanya karena terpaksa skor 1
2. Yang dimaksud dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah yaitu berbagai pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang dimiliki oleh anak, sebagai manifestasi kemampuan anak mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang diperolehnya ketika anak berada pada usia sekolah. Dimana pengetahuan dan ketrampilan agama ini akan nampak pada prilaku anak sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.

Keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah ini dapat diukur dengan berpedoman kepada indikator dan pengukurannya sebagai berikut :

a. Kemampuan anak dalam menunaikan ibadah dengan baik dan tertib :

1) Anak mampu menunaikan ibadah shalat dengan cukup baik dan tertib baik bacaan maupun gerakannya, dengan frekuensi :

- a) Apabila dikerjakan 4 - 5 kali sehari skor 3
- b) Apabila dikerjakan 1 - 3 kali sehari skor 2
- c) Apabila dikerjakan 1 - 5 kali seminggu skor 1

2) Aktivitas anak dalam melaksanakan shalat berjamaah :

- a) Dikerjakan 1 - 2 kali sehari skor 3
- b) Dikerjakan 1 - 2 kali seminggu skor 2
- c) Dikerjakan 1 - 2 kali sebulan skor 1

3) Aktivitas anak dalam melaksanakan shalat-shalat sunat :

- a) Dilaksanakan 2 kali lebih dalam sehari skor 3
- b) Bila hanya 1 kali dalam sehari skor 2
- c) Bila hanya 1 kali dalam seminggu skor 1

b. Kemampuan anak dalam mempelajari Alquran :

1) Aktivitas anak dalam membaca Alquran :

- a) Apabila membacanya 2 kali lebih dalam seminggu skor 3
- b) Apabila hanya satu kali seminggu skor 2
- c) Apabila pada saat-saat tertentu saja skor 1

- 2) Anak hafal beberapa surat pendek dalam Alquran :
- Apabila hafal 5 - 7 surat pendek skor 3
 - Apabila hafal 2 - 4 surat pendek skor 2
 - Apabila hafal 1 surat saja skor 1
- 3) Anak dapat membaca Alquran dengan bertajwid dasar :
- Mengetahui singgian dan menerapkannya skor 3
 - Hanya mampu menerapkannya skor 2
 - Tidak mengetahui dan tidak mampu menerapkannya skor 1
- 4) Kemampuan anak dalam menulis huruf Alquran pada taraf sederhana :
- Apabila mampu menulis sendiri skor 3
 - Mampu menulis sendiri dengan sambil dibimbing skor 2
 - Tidak mampu sama sekali skor 1
- c. Kemampuan anak menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan :
- 1) Adab anak ketika akan dan sesudah makan atau minum :
- Apabila beradab dan selalu membaca doa skor 3
 - Beradab dan berdoa bisa diingatkan saja skor 2
 - Apabila tidak beradab dan berdoa skor 1

- 2) Adab anak ketika akan dan sesudah bangun tidur :
- a) Apabila berdoa ketika akan dan sesudah bangun tidur skor 3
 - b) Berdoa bila diingatkan saja skor 2
 - c) Apabila tidak pernah berdoa skor 1
- 3) Adab anak ketika memasuki dan atau keluar dari rumah :
- a) Apabila mengucap salam ketika memasuki atau keluar dari rumah skor 3
 - b) Hanya mengucapkan salam bila dianggap perlu skor 2
 - c) Bila lebih sering tidak mengucapkan salam skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan bermacam-macam data yang dibutuhkan meliputi :

1. Data tertulis

Data ini diperoleh melalui dokumen, tulisan-tulisan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang Gambaran umum Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

2. Data tidak tertulis

Data ini diperoleh dari responden dan informen pada saat penelitian dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan questioner. Data tersebut meliputi :

- a. Gambaran umum suku Badura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
- b. Tentang pola pendidikan agama dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
- c. Tentang keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 102 Kepala Keluarga (KK) yang memiliki anak usia sekolah (6 - 12 tahun), namun melihat populasi yang cukup banyak jumlahnya . dan mengingat penelitian ini adalah bersifat studi kasus yang memerlukan penelaahan dan cukup waktu, maka penulis hanya menetapkan 36 KK saja sebagai sampelnya dengan menggunakan teknik porpusive sampling. Adapun yang menjadikan alasan penentuan sampel tersebut adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Dalam keluarga tersebut memiliki anak usia Sekolah dengan batas umurnya antara 9 sampai 12 tahun.
Sebab pada usia ini anak telah mampu mengadakan pengamatan secara realistik dan kritis terhadap suatu gejala, disebabkan perkembangan intelektual anak yang semakin matang dan pada masa ini anak juga mampu membedakan yang baik dan yang buruk.
2. Kedua orang tua dalam keluarga suku Madura tersebut adalah asli keturunan Madura, artinya bukan hanya salah satunya saja dari keduanya.
3. Berdomisili tetap di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, bukan sementara atau penduduk berpindah.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan yaitu data tertulis dan data tidak tertulis. Untuk data tertulis akan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh data tentang Gambaran umum Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas yang meliputi Geografi, demografi, transportasi dan lain-lain.

Sedangkan data tidak tertulis dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang digali adalah tentang pola pendidikan agama dalam keluarga dan data tentang keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

2. Quisioner

Quisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. Berbagai bentuk pendidikan agama yang dilaksanakan oleh keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
- b. Tentang keberhasilan pendidikan agama usia anak sekolah pada keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang berhadapan secara langsung antara peneliti dengan sumber data yaitu tentang :

- a. Gambaran Umum suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
- b. Pola pendidikan agama dalam keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.
- c. Tentang keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

D. ANALISA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Setalah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisa. Adapun tahap-tahap pengolahan data dan analisa data adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Mengklasifikasikan data dari jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.
3. Membuat tabel yang diikuti dengan perhitungan dalam frekwensi dan prosentasi dengan menggunakan rumus :

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Dimana :

P = Prosentasi (%)

F = Frekwensi Jawaban

4. Penganalisaan data sesuai dengan data yang diperoleh

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan variabel X dan Y maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi product moment.

N = Number of cases/sampel

Setelah diperoleh harga r, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak maka dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan memakai rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{n-2}$$

$$\sqrt{1 - r^2}$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya yaitu $Y = a + b X$.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN SELAT TENGAH

1. Geografi

Kelurahan Selat Tengah adalah salah satu dari 15 Kelurahan/desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Selat Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah, dengan luas wilayah 24,66 Km² atau 4500 Ha atau sekitar 6,26 % dari luas Kecamatan Sekat Tengah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas.

Kelurahan Selat Tengah terletak sekitar 2 Km dari Ibukota Kecamatan dan 0,5 Km dari Ibukota Kabupaten, memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Selat Hulu dan Selat Dalam.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Selat Hilir.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pulau Telu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kapuas Timur.

Adapun wilayah kerja Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas terdiri dari 32 unit Rt dan 8 unit Rw serta dibagi

menjadi 3 limgkumgam. Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
DAFTAR WILAYAH KERJA KELURAHAN SELAT TENGAH
KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 1994-1995

No	Rt	Rw	Lk	Alamat	Nama Aparat
1	2	3	4	5	6
01	I	01	I	Jl. Kapuas Gg.3	A. Sarmudie
02	II	01	I	Jl. Kapuas	Bakhtiar J
03	III	01	I	Jl. Kapuas	Abd. Mulatif
04	I	02	I	Jl. Mahakam	H. Hujaji
05	II	02	I	Jl. Mahakam	H. Khairul M
06	III	02	I	Jl. Seroja	Johan. M.
07	I	03	I	Jl. Anggrek	Amat.T.Polidin
08	II	03	II	Jl. Anggrek G.7	Masdar I
09	III	03	I	Jl. Anggrek, IV	Hamlid
10	IV	03	I	Jl. Anggrek, VI	Abd Hamid
11	I	04	I	Jl. Mawar	H. Anang
12	II	04	I	Jl. Mawar Gg 3	Ribuan AL.
13	III	04	I	Jl. Mawar	Ahmad Mahmud
14	I	04	II	Jl. Mawar	Rizani
15	II	01	II	Jl. Melati	Hasanul Bahri
16	I	02	II	Jl. Anggrek	H.A. Hambrani
17	II	02	II	Jl. Melati	Buyung
18	III	02	II	Jl. Melati	Tambrin
19	I	03	II	Jl. Teratai	D.K. Nihin
20	III	03	II	Jl. Teratai Ggl	Suraji
21	II	03	II	Jl. Melati	Marhudi
22	I	04	II	Jl. Nusa Indah	A.G. Toepak
23	II	04	II	Jl. Nusa Indah	Hapner U,BA.
24	III	04	II	Jl. Kenanga	Drs. Suwito
25	IV	04	II	Jl. T. Bungai	Mukhtar
26	I	01	III	Jl. Seroja Gg I	M. Syahrani
27	II	01	III	Jl. Barito	M. Ghanim
28	I	02	III	Jl. T. Bungai	Taram
29	III	01	III	Jl. Seroja	H. Anang AS.
30	II	02	III	Jl. Jawa	Suriansyah
31	I	03	III	Jl. Jawa	Sukamto, BBA
32	II	02	III	Jl. Garuda	Mulyadi

Sumber data : Monografi Kelurahan Selat Tengah tahun 1991-1995.

2. Demografi (Kependudukan)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat dan dari Kantor Statistik Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas dapat digambarkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Selat Tengah adalah 11194 jiwa, yang terdiri dari 5619 laki-laki dan 5579 perempuan serta 2416 Kepala Keluarga (KK) dengan 4,63 rata-rata penduduk perkepala Keluarga.

Jumlah tersebut adalah jumlah terbanyak kedua penduduknya dalam wilayah Kecamatan Selat Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas. Data tersebut membuktikan pula bahwa pertumbuhan penduduk kelurahan Selat Tengah adalah cukup padat, yakni dengan kepadatan penduduk 453,53 jiwa pertahun. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keadaan penduduk Kelurahan Selat Tengah berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SELAT TENGAH
MENURUT GOLONGAN UMUR

No	Kelompok Umur	Jml. Penduduk	Prosentase
1	00 - 03 Tahun	1033 Orang	9,23
2	04 - 06 Tahun	1766 Orang	15,78
3	07 - 12 Tahun	2010 Orang	17,90
4	13 - 15 Tahun	1883 Orang	16,82
5	16 - 18 Tahun	2256 Orang	20,15
6	19 Tahun keatas	2246 Orang	20,06
	J u m l a h	11194 Orang	100,00

Sumber data : Daftar Isian Monografi Kelurahan Selat Tengah tahun 1994-1995.

Tabel tersebut terlihat bahwa kelompok usia 16 - 18 tahun dan kelompok usia 19 tahun keatas adalah lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk yang masuk dalam kelompok usia lainnya, dengan 20,15 % untuk kelompok usia 16 - 18 tahun dan 20,06 % yang berusia 19 tahun keatas.

a. Mata Pencaharian Penduduk

Untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan penduduk menurut mata pencaharian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN SELAT TENGAH
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Orang	Prosentase
1	Pegawai Negeri	1053	13,33
2	Anggota ABRI	102	1,29
3	Karyawan. Swasta	1670	33,80
4	Wiraswasta/Pedagang	2696	34,13
5	Petani	1134	14,35
6	Tukang	160	2,02
7	Pensiunan	85	1,08
8	Lain-lain	-	
	Jumlah	7900	100.00

Sumber data : Daftar Isian Monografi Kelurahan Selat Tengah tahun 1994-1995.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Kelurahan Selat Tengah adalah Wiraswasta atau berdagang dengan prosentasi terbesar, yakni 34,13 % sedangkan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah karyawan

swasta dengan prosentasi 33,80 %, sedang selebihnya lagi adalah pegawai Negeri Sipil (13,33 %), ABRI (1,28 %), petani (14,35 %), tukang (2,02 %) dan pensiunan (1,08 %).

Kesadaran ini didukung oleh keadaan potensi alam yang dimiliki oleh Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas, yang terletak tidak jauh dari pusat Kota Kuala Kapuas sebagai pusat Ibukota Kabupaten. Maka wajar jika sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah dagang dan karyawan swasta, sedangkan selebihnya adalah Pegawai Negeri, Petani dan lain-lain.

b. Kehidupan Beragama Penduduk

Penduduk Kelurahan Selat Tengah adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agama yang diyakininya. Untuk melihat gambaran penduduk Kelurahan Selat Tengah menurut Agama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN SELAT TENGAH
MENURUT PEMELUK AGAMA

No	Agama yang dianut	Jumlah Penduduk	
		orang	Prosentase
1	Islam	9887	88,32
2	Kristen Protestan	1048	9,36
3	Kristen Katolik	115	1,03
4	Hindu	115	1,03
5	Budha	29	0,26
6	Kepercayaan kepada Tuhan YME	-	
	Jumlah	11194	100.00

Sumber data : Daftar Isian Monografi Kelurahan Selat Tengah tahun 1994-1995.

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Selat Tengah adalah beragama Islam dengan 88,32 %, sedangkan selebihnya adalah Kristen Protestan 9,36 %, Kristen Katolik 1,03 %, Hindu sebesar 1,03 % dan Budha 0,26. Walaupun terdapat beberapa macam penganut agama yang berbeda, namun penduduk di Kelurahan Selat Tengah dapat hidup rukun dan saling berdampingan antara pemeluk agama tersebut.

Selanjutnya mengenai sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, berdasarkan prosentase pemeluk agama dimana agama Islam adalah yang terbesar pemeluknya dibanding dengan pemeluk agama lainnya, maka sarana peribadatannya pun lebih banyak dengan 5 buah masjid dan 18 buah langgar atau surau, serta 2 (dua) buah gereja bagi pemeluk Agama Kristen. Sedangkan untuk wihara dan pura bagi pemeluk agama Hindu dan Budha, di Kelurahan Selat Tengah masih belum ada.

3. Sarana Perhubungan, Komunikasi, Transportasi dan Jasa/Perdagangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Monografi Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, bahwa Kelurahan Selat Tengah mempunyai sarana perhubungan, komunikasi, transportasi dan perdagangan/jasa sebagai berikut :

a. Perhubungan

- 1) Jalan dusun/lingkungan sepanjang 5,22 Km.
- 2) Jalan Ekonomi sepanjang 0,4 Km.
- 3) Jalan Protokol sepanjang 1,4 Km.
- 4) Jalan Kabupaten sepanjang 3,62 Km.
- 5) Jembatan sebanyak 17 buah.

b. Komunikasi

- | | |
|----------------------------------|----------|
| 1) Kantor Pos dan Telekomunikasi | 1 buah |
| 2) Pemancar Radio | 2 buah |
| 3) Pemilikan Intercom | 209 buah |
| 4) Televisi umum | 1 buah |
| 5) Pemilikan Pesawat telepon | 23 buah |
| 6) Telepon umum | 3 buah |
| 7) Pemilikan Pesawat Radio | 617 buah |
| 8) Pemilikan Pesawat Televisi | 872 buah |
| 9) Pemilikan Antena Parabola | 67 buah |

c. Alat Transportasi

- | | |
|----------------------------------|----------|
| 1) Pemilkikan sepeda sebanyak | 752 buah |
| 2) Gerobak sebanyak | 52 buah |
| 3) Sepeda motor pribadi | 523 buah |
| 4) Kendaraan roda 3 (becak) | 44 buah |
| 5) Mobil Dinas sebanyak | 34 buah |
| 6) Mobil Pribadi sebanyak | 13 buah |
| 7) Perahu dayung/sampan sebanyak | 412 buah |
| 8) Perahu Motor | 56 buah |

d. Sarana Perdagangan/jasa

1) Pasar lingkungan sebanyak	2 buah
2) Pasar Induk 1 buah dengan toko	257 buah
3) Kios sebanyak	63 buah
4) Warung sebanyak	25 buah
5) Bank sebanyak	1 buah
6) Rumah Sakit Pemerintah	1 buah
7) Poliklinik/Balai Pelayanan	1 buah

4. Pendidikan, Olah Raga, Kesenian dan Organisasi Sosial

a. Bidang Pendidikan

Di Kelurahan Selat Tengah terdapat beberapa sarana dalam bidang pendidikan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi dalam bidang pendidikan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

KEADAAN PENDIDIKAN DI KELURAHAN SELAT

TENGAH KABUPATEN KAPUAS

No	Jenis Pendidikan	Gedung Buah	Guru Orang	Murid Orang
1	TK	2	7	70
2	SD	5	72	1269
3	MI	1	8	457
3	SMTP	1	15	207
	MTs	1	23	468
4	SMTA	1	18	203
	Ma	2	32	312
5	PT (STIT)	1	25	67
6	Pon Pes	1	8	40
	Jumlah	15	208	3093

Sumber data : Daftar Isian Monografi Kelurahan Selat Tengah dan hasil observasi.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa di Kelurahan Selat Tengah ternyata terdapat beberapa fasilitas atau sarana pendidikan, baik lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan agama, dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Dari data tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa di Kelurahan Selat Tengah terdapat 15 gedung Sekolah dengan 20 Tenaga pendidik serta 3093 siswa. Dengan demikian bahwa sekitar 27,63 % penduduk Kelurahan Selat Tengah sedang mengikuti pendidikan baik pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SMP, SMTA maupun Perguruan Tinggi.

b. Bidang Olah Raga

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, dapat digambarkan bahwa dalam bidang olah raga ini terdapat sarana serta beberapa perkumpulan olah raga yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
KEADAAN OLAH RAGA DI KELURAHAN SELAT
TENGAH KABUPATEN KAPUAS

No	Jenis Olah Raga	J u m l a h	
		Sarana	Perkumpulan
1	Sepak Bola	1	4
2	Basket Ball	1	1
3	Volly Ball	7	10
4	Bulu Tangkis	2	4
5	Tenis Lapangan	4	4
6	Tenis Meja	5	5
7	Atletik	1	1
8	Pencak Silat	-	1
9	Karate	-	1
10	Pencinta Alam	-	1
11	Lain-lain	-	-
	Jumlah	21	32

Sumber data : Daftar Isian Monografi Kelurahan Selat Tengah tahun 1994-1995.

c. Bidang Kesenian

Dalam bidang ini di Kelurahan selat Tengah terdapat dua buah sarana yaitu ; 1 (satu) buah Gelanggang remaja dan 1 (satu) buah Gedung Kesenian. Selain itu terdapat pula beberapa perkumpulan dalam bidang ini, yaitu :

- | | |
|---------------------|---------------|
| 1) Paduan suara | 2 perkumpulan |
| 2) Orkes Melayu | 1 perkumpulan |
| 3) Kesenian Daerah | 1 perkumpulan |
| 4) Band | 1 perkumpulan |
| 5) Keroncong | 2 perkumpulan |
| 6) Kesenian Qasidah | 4 perkumpulan |

d. Organisasi Sosial

Di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas terdapat beberapa organisasi dengan anggotanya sebagai berikut :

1) Pramuka dengan jumlah anggota	612	anggota
2) Karang Taruna dengan jumlah anggota	125	anggota
3) P S M	10	anggota
4) Kelompok PKK	32	anggota
5) Dasa Wisma	148	anggota
6) Remaja masjid	155	anggota
	3	perkumpulan

B. GAMBARAN UMUM SUKU MADURA DI KELURAHAN SELAT TENGAH

1. Sejarah Singkat Datangnya

Pulau Madura adalah termasuk wilayah yang padat penduduknya (rata-rata 600/Km²). Perkembangan penduduk juga berlangsung sangat pesat, sehingga tidak sedikit orang Madura yang harus meninggalkan daerahnya untuk mencari penghidupan di daerah lain. Karenanya tidak mustahil orang-orang Madura tersebar keseluruh Indonesia, bahkan ke Kalimantan Tengah.

Tidak terdapat catatan secara pasti kapan orang Madura untuk pertama kalinya datang di Kelurahan Selat Tengah pada khususnya atau di Kabupaten Kapuas pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang informan yang dikenal sebagai tokoh masyarakat dan orang yang tergolong lama suku Madura yang tinggal di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten

yang tinggal di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Dari 3 (tiga) orang informen yaitu Bapak Sirajuddin, Bapak Abdul Manan dan Bapak Bukhari, yang sempat penulis mintai keterangan mengenai sejarah datangnya orang Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, dapat diberikan gambaran bahwa :

Orang Madura untuk pertama kalinya datang ke Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah sekitar tahun 1943. Sedangkan orang yang pertama kali datang di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah Bapak Muhammad Shalih bin Dasah, beliau sengaja datang dari Kabupaten Bangkalan (sekarang) untuk mencari penghidupan yang layak.

Langkah Bapak M. Shalih pun selanjutnya diikuti oleh orang Madura lainnya, yang sengaja datang untuk mencari nafkah bahkan menjadi penduduk yang terus mendiami wilayah Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Selanjutnya beberapa orang Madura yang tergolong penduduk Madura pertama di Kelurahan Selat Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Bapak bajuri, yang datang pada tahun 1935, berasal dari Kabupaten Bangkalan Madura.
- b. Adi bin Sarmidie, yang datang pada tahun 1936 juga berasal dari Kabupaten Bangkalan Madura yang terus menjadi penduduk dan berdomisili di Kelurahan Selat Tengah.
- c. Bapak Satriman, yang datang pada tahun 1936,

- d. Bapak Martabi, yang datang pada tahun 1938, berasal dari daerah Dhiangan Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura yang selanjutnya menjadi penduduk dan terus mendiami kelurahan Selat Tengah.
- e. Bapak Sirajuddin, yang datang dari desa Pattong, Kecamatan Ghalis Kabupaten Pamekasan Madura. Beliau datang pada tahun 1940 dan hingga sekarang masih hidup dan menjadi penduduk yang menetap di Kelurahan Selat Tengah. Belian adalah salah seorang yang menjadi tokoh masyarakat yang cukup disegani bukan hanya oleh kalangan suku Madura, bahkan keluarga anggota marga masyarakat yang ada di Kelurahan Selat Tengah.
- f. Bapak Bukhari dan Ahmad (bersaudara) yang datang pada tahun 1942, dari desa Tobongan Kecamatan Ghalis Kabupaten Pamekasan.

Seiring dengan laju nya arus komunikasi dan transportasi, maka sejalan dengan itu pulalah orang-orang Madura pun terus berdatangan di Kelurahan Selat Tengah pada khususnya dan Kabupaten Kepuas pada umumnya. Sekarang orang Madura di Selat Tengah telah mencapai 1812 jiwa, yang terdiri dari 925 orang laki-laki dan 887 orang perempuan dengan 358 Kepala Keluarga (KK).

2. Sistem Sosial Budaya

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sistem sosial budaya suku Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kepuas, dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bahasa dan Agama

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan harus selalu dipergunakan dengan sebaiknya, karena bila menggunakan bahasa yang tidak benar tentunya akan menimbulkan ketidak harmonisan antara satu dengan lainnya. Sejalan dengan pola kehidupan suku Madura yang senang hidup berkelompok, maka adalah merupakan suatu sarana untuk terus mengembangkan dan melestarikan bahasa yang dimiliki oleh orang Madura. Meskipun dalam kesehariannya mereka sudah homogen dengan suku lain yang berdampingan dengan kehidupannya, akan tetapi hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi eksistensi bahasa Madura yang lekat dengan dialek yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam kehidupannya baik dalam lingkungan rumah tangga atau dalam lingkungan masyarakat dimana tempat mereka tinggal, bahasa Madura selalu diupayakan untuk dipergunakan sebagai bahasa pengantar dan komunikasi antara mereka walaupun sesekali diselingi dengan bahasa lainnya.

Secara garis besar ada 3 (tiga) dialek pokok dalam bahasa Madura, yang sering dipergunakan sebagai alat komunikasi antara mereka, yaitu :

- 1) Dialet bahasa Madura Sumenep.
- 2) Dialet bahasa Madura Pamekasan.
- 3) Dialet bahasa Madura Bangkalan.

Ketiga dialek bahasa inilah yang biasanya sering dipergunakan oleh orang Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, sebagai alat komunikasi dalam pergaulan antara mereka.

Dalam bidang agama, berdasarkan fakta dan hasil observasi penulis dapat dikatakan bahwa semua penduduk suku Madura (100 %) yang ada di Kelurahan Selat Tengah adalah beragama Islam.

b. Mata Pencaharian dan Pendidikan

Dari hasil observasi dan questioner yang penulis sampaikan dapat tergambar bahwa sebagian besar penduduk suku Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah bertani. Sebagian gambaran mengenai mata pencaharian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII
KEADAAN SUKU MADURA DI KELURAHAN SELAT
TENGAH BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Frekwensi	Prosentase
1	Petani	20	52,56
2	Pedagang	6	16,67
3	Pegawai Negeri	3	8,33
4	Swasta	7	19,44
	Jumlah	N = 36	100.00

Sumber data : Questioner.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diberikan gambaran bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk suku Madura yang ada di

Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah sebagai petani dengan (55,56 %), sedangkan sebagiannya lagi adalah sebagai pedagang, Pegawai Negeri, Swasta dan lain-lain.

Sementara itu dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan bagi orang tua, sebagaimana hasil pengamatan penulis yang didukung pula dengan quesioner yang penulis sampaikan kepada 36 responden, maka secara umum dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
KEADAAN SUKU MADURA KELURAHAN SELAT TENGAH
BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah	
		Frekwensi	Prosentase
1	Tidak sekolah	6	16,67
2	Tidak tamat SD	21	58,33
3	Tamat SD/Sed	4	11,11
4	Tamat SLTP	3	8,33
5	Tamat SLTA	2	5,56
6	Sarjana Muda	-	-
7	Sarjana Lengkap	-	-
Jumlah		N = 36	100.00

Sumber data : Quesioner.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar penduduk suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kebupaten Kapuas pernah mengikuti pendidikan meskipun mereka dalam mengikuti pendidikan tersebut masih ada sebagianya yang tidak sampai tamat.

Sementara itu dalam pendidikan anak-anaknya, para orang tua dalam keluarga suku Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas selalu berupaya agar anak-anak mereka bisa mengelap pendidikan sebagaimana anak-anak lainnya, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

c. Komunikasi Kekerabatan.

Dalam rangka untuk terus merapatkan kekerabatan atau persatuan antara suku Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah pada khususnya dan Kabupaten Kapuas pada umumnya, maka para tokoh masyarakat suku Madura berupaya untuk membentuk suatu perkumpulan kekerabatan. Akhirnya pada tanggal 4 Juli 1992 dibentuklah kepengurusan organisasi warga Madura dengan nama IKAMA (Ikatan Keluarga Madura). Dimana dalam pembentukan dan pelaksanaan ikatan keluarga besar ini, warga suku Madura yang berada di Kelurahan Selat Tengah mempunyai andil yang sangat besar.

BAB IV
PENYAJIAN, PEMBAHASAN DAN ANALISIS
HASIL PENELITIAN

Sebelum masuk pada pembahasan pokok tentang hasil penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui jumlah anak usia sekolah yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pola pendidikan agama dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX
JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH

NO. RES	Anak Usia Sekolah (6 - 9 tahun)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
01	-	1	1
02	1	-	1
03	1	-	1
04	1	-	1
05	-	2	2
06	-	1	1
07	-	1	1
08	1	-	1
09	2	-	2
10	1	-	1
11	-	1	1
12	1	-	1
13	1	-	1
14	-	1	1
15	1	-	1
16	-	1	1
17	1	-	1
18	1	-	1
19	1	-	1
20	1	-	1
21	-	1	1
22	-	1	1
23	-	1	1
24	1	-	1

NO. RES	Anak Usia Sekolah (6 - 9 tahun)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
25	1	-	1
26	2	-	2
27	-	2	2
28	-	1	1
29	-	1	1
30	1	2	3
31	-	1	1
32	-	1	1
33	2	1	3
34	-	1	1
35	-	1	1
36	1	-	1
N = 36	= 23	= 24	= 47

Sumber data : Questioner

Berdasarkan tabel tersebut di atas, nampak terlihat bahwa jumlah anak usia sekolah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 47 orang anak, yang terdiri dari 23 orang anak laki-laki dan 24 orang anak perempuan, dari 36 orang orang tua sebagai responden.

A. POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA

Pola pendidikan agama dalam keluarga adalah berbagai bentuk kegiatan pendidikan agama yang disajikan kepada anak oleh keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan. Berbagai bentuk kegiatan pendidikan agama yang dilaksanakan tersebut adalah dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan pertolongan kepada anak, sebagai upaya menuju terbentuknya manusia yang beriman, berilmu dan beramal.

Kemudian untuk mengukur pola pendidikan agama dalam keluarga tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Mendidik anak dengan menyuruh secara langsung untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas orang tua dalam mendidik anaknya untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu pada keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
AKTIVITAS ORANG TUA MENDIDIK ANAK
UNTUK SHALAT WAJIB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k .	26	72,22
2	S e d a n g	10	27,78
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan orang tua dalam mendidik atau menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu dikategorikan baik dengan 72,22 %, sedangkan 27,78 % lainnya berada pada kategori cukup.

Tingginya tingkat kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat wajib tersebut adalah didukung oleh kesadaran orang tua mengenai pentingnya mendidik anak untuk mengerjakan shalat sejak dini, agar menjadi suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan anak dimasa yang akan datang.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat perhatian orang tua dalam mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI
TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA MENGAJAK ANAK
UNTUK SHALAT BERJAMAAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	18	50,00
2	S e d a n g	17	47,22
3	K u r a n g	1	2,78
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dapat dikategorikan cukup baik. Dari hasil quesioner yang peneliti sampaikan yang memilih pada kategori baik sebanyak 18 orang atau 50,00 %, sedangkan yang memilih kategori cukup ada 17 orang atau 47,22 %, dan selebihnya yaitu 1 orang atau 2,78 % dikategorikan kurang. Hal ini membuktikan bahwa masih nampaknya perhatian orang tua untuk mengajak anaknya dalam melaksanakan shalat berjamaah.

2. Contoh Teladan dari Orang Tua

Teladan yang baik perlu diperhatikan oleh orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, sebab biasanya anak-anak suka mengidentifikasikan diri kepada orang tuanya yang dijadikan sebagai vigur yang dicintai dan dihormati. Oleh sebab itu orang tua perlu memperhatikan segala yang baik dari segi ibadah dan akhlak.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas atau teladan orang tua dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII
TELADAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT WAJIB LIMA WAKTU

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	32	88,89
2	S e d a n g	4	11,11
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas jelas diketahui bahwa frekuensi orang tua dalam melaksanakan shalat wajib 5 waktu dikategorikan baik (88,89 %); sedangkan 11,11 % lainnya berkategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua telah mampu memberikan teladan dengan baik kepada anak dari segi shalat wajib ini. Hal ini tentunya didukung oleh kesadaran orang tua tentang pentingnya teladan bagi pendidikan anak dalam keluarga.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana aktivitas orang tua dalam melaksanakan shalat-shalat sunat sebagai contoh teladan bagi anak, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XIII
TELADAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT-SHALAT SUNAT

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	22	61,11
2	S e d a n g	14	38,89
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas orang tua dalam melaksanakan shalat-shalat sunat dikategorikan baik (61,11 %), sedang sisanya 38,89 % berada pada posisi cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam memberikan contoh teladan dari segi ibadah shalat sunat ini cukup tinggi.

Di sisi lain banyak hal-hal yang perlu ditampakkan oleh orang tua dalam membina mental anak dengan cara memberikan contoh teladan ini, salah satunya ialah disiplin orang tua dalam membaca Alquran. Untuk mengetahui sejauh mana disiplin orang tua dalam membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
DISIPIK ORANG TUA DALAM
MEMBACA AL-QURAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	29	80,55
2	S e d a n g	5	13,89
3	K u r a n g	2	5,56
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Questioner

Data dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, mempunyai aktivitas yang tinggi/ baik dalam mempelajari Alquran. Terbukti dari hasil questioner yang peneliti sampaikan 80,55 % diantaranya berkategori baik, sedangkan 13,89 % dikategorikan cukup dan 5,56 % lainnya dikategorikan kurang. Hal ini adalah suatu fakta dan jawaban orang tua pada kalangan keluarga suku Madura mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Alquran sebagai kalam Illahi.

Selain itu untuk mengetahui bagaimana waktu yang telah disediakan oleh orang tua bagi anggota keluarga untuk makan bersama dengan disertai dengan doa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV
WAKTU YANG DISEDIAKAN ORANG TUA UNTUK
MAKAN BERSAMA DISERTAI DOA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	30	83,33
2	S e d a n g	6	16,67
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas jelas diketahui bahwa waktu yang disediakan oleh orang tua untuk makan bersama dengan anggota keluarga dikategorikan baik, dengan prosentase (83,33), dan cukup (16,67 %). Ini berarti bahwa keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas selalu berupaya untuk menyediakan waktu bagi anggota keluarganya untuk berkumpul dan makan bersama-sama.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana sopan santun orang tua ketika memasuki dan akan keluar dari rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI
ADAB ORANG TUA KETIKA MEMASUKI
ATAU KELUAR DARI RUMAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	25	69,44
2	S e d a n g	10	27,78
3	K u r a n g	1	2,78
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Questioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua pada kalangan keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas selalu mengucap salam baik ketika keluar maupun masuk rumah, dengan 69,44 %, cukup 27,78 % dan kurang 2,78 %.

3. Perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas ibadah dan pendidikan anak.

Penyediaan fasilitas ibadah dan pendidikan ini sangat diperlukan sekali untuk tetap menumbuh suburkan dan menggalihkan kegiatan keagamaan dan pendidikan dalam keluarga.

Penyediaan fasilitas ibadah disini dimaksudkan adalah perhatian yang bersifat material dan moril yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Sebagai contohnya adalah peci, tukuh, buku tuntunan ibadah dan lain-lain. Sedangkan dari segi pendidikan agama anak misalnya dengan mengirimkan anak ke Taman Pendidikan Alqur'an atau kermah ustadz atau dengan cara mendatangkan guru privat kermah.

Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas ibadah anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII
PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENYEDIHKAN
FASILITAS IBADAH ANAK

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	32	88,89
2	S e d a n g	4	11,11
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas ibadah kepada anak, pada keluarga suku Madiua di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas dikategorikan baik dengan prosentase 88,89. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh orang tua serta tingginya keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya orang yang beriman dan beramal shalih.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anaknya, baik dengan cara mengirim anak ke tempat pendidikan atau mendatangkan guru privat kerumah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XVIII
PERHATIAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN
FASILITAS PENDIDIKAN ANAK

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	83,33
2	Sedang	5	13,89
3	Kurang	0	0
	Jumlah	36	100

Sumber data : Questioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas pendidikan kepada anak pada kategori baik (83,33 %), cukup (13,89 %). Ini berarti bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas pendidikan bagi anaknya pada keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah dapat dikatakan tinggi, artinya motivasi atau fasilitas yang diperlukan dalam pendidikan bukan hanya muncul atas dasar kemauan anak atau orang tua, karenas terpaksa, melainkan atas dasar kemauan orang tua dan anak.

Berdasarkan skor nilai dari indikator-indikator pada pendidikan agama dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, maka dapat disimpulkan sebagaimana termuat dalam tabel berikut ini :

TABEL XIX
POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA PADA
KALANGAN SUKU MADURA DI KELUARAHAN
SELAT TENGAN KABUPATEN KAPUAS

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20	55,56
2	Sedang	12	33,33
3	Kurang	4	11,11
	Jumlah	36	100

Sumber data : Questioner

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa pola pendidikan agama dalam keluarga dapat dikategorikan cukup baik, dimana yang berada pada kriteria baik sebanyak 20 responden (55,56%) kriteria cukup berada pada posisi kedua dengan frekuensi 12 orang (33,33 %), sedangkan sisanya 4 responden (11,11%) berada pada posisi terakhir.

Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pola pendidikan agama dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat tengah Kabupaten Kapuas dapat dikategorikan baik. Hal ini sudah barang tentu didukung oleh berbagai faktor yang membantu pelaksanaan pola pendidikan agama dalam keluarga tersebut, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar misalnya saja : Keadaan orang tuu tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak, serta faktor pendukung lainnya berupa sarana dan prasarana yang cukup.

B. KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA SEKOLAH

Keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah adalah berbagai pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang dimiliki oleh anak, sebagai manifestasi kemampuan anak mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap beragama yang diperolehnya ketika anak berada pada masa usia sekolah. Dimana pengetahuan dan ketrampilan serta sikap beragama yang ini nampak pada perilaku anak sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kemudian untuk mengukur keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam menunaikan ibadah dengan baik dan tertib, bacaan maupun geraknya.

Untuk mengetahui bagaimana aktifitas anak dalam melaksanakan shalat wajib dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XX
AKTIFITAS ANAK DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT WAJIB LIMA WAKTU

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	32	88,89
2	S e d a n g	4	11,11
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah anak mendapatkan pendidikan berupa pembiasaan dan contoh dari orang tua, maka anak menjadikan aktif dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu dan dapat dikategorikan baik (88,89 %), sedangkan sebagiannya pada kategori cukup (11,11 %). Hal ini tidak terlepas dari dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua dalam pelaksanaan ibadah anak ini.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana aktifitas anak dalam melaksanakan shalat secara berjamaah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL. XXI
FREKUENSI ANAK DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT BERJAMAAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	23	63,89
2	S e d a n g	13	36,11
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Questioner

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dalam keluarga kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, pada kategori baik (63,89 %) dan cukup (36,11 %). Frekwensi berdasarkan prosentase tersebut di atas dianggap sudah cukup baik. Frekwensi di atas tentu akan lebih baik lagi jika didukung oleh sarana dan prasarana ibadah yang menunjang.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak dalam melaksanakan ibadah shalat-shalat sunat dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XXII
AKTIVITAS ANAK DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT-SHALAT SUNAT

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	27	75,00
2	S e d a n g	9	25,00
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Jika dilihat tabel tersebut di atas maka akan jelas menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam melaksanakan shalat-shalat sunat dapat dikategorikan baik dengan prosentase 75,55 %. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah dapat menangkap pendidikan yang diberikan oleh orang tua, dengan cara meniru aktivitas yang dilakukan oleh orang tuannya dari segi ibadat sunat ini.

2. Kemampuan anak dalam mempelajari Alquran

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas atau frekwensi anak dalam membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII
AKTIVITAS ANAK DALAM MEMBACA
AL-QURAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	30	83,33
2	Sedang	6	16,67
3	Kurang	0	0
	Jumlah	36	100

Sumber data : Questioner

Data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan dalam membaca Alquran, yang dilaksanakan oleh anak usia sekolah pada keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas dikategorikan baik (83,33 %) dan cukup (16,67 %). Hal ini terjadi adalah sebagai efek dari berbagai bentuk kegiatan pendidikan agama yang dilaksanakan oleh orang tua pada keluarga kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, serta tersedianya fasilitas pendidikan tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam menghafalkan beberapa surat pendek dalam Alquran dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XXIV
KEHARUANAN ANAK DALAM MENGHAFAL
BEBERAPA SURAT PENDEK DALAM AL-QURAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	26	72,22
2	Sedang	10	27,78
3	Kurang	0	0
	Jumlah	36	100

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan anak dalam menghafal beberapa surat pendek dalam Alquran pada kategori baik (72,22 %) sedangkan pada kategori cukup (27,78 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mempunyai kemampuan dalam menghafal beberapa surat pendek dalam Alquran (antara 5 - 7 surat pendek). Hal ini sudah barang tentu didukung oleh beberapa faktor, baik dari orang tua maupun kemauan anak itu sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam membaca Alquran dengan bertajwid tingkat dasar, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXV
PENGETAHUAN ANAK TENTANG
TAJWID DASAR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	24	66,67
2	S e d a n g	12	33,33
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa pengetahuan anak tentang tajwid dasar dapat dikategorikan baik dengan (66,67 %), sedang (33,33 %) lainnya pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar anak telah mampu membaca Alquran dengan memahami hukumnya dalam membaca, walaupun dalam taraf sederhana. Keadaan ini tentu didukung oleh kesadaran orang tua dan kemauan anak dalam mempelajari Alquran.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam menulis huruf Alquran pada taraf sederhana dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVI
KEMAMPUAN ANAK MENULIS HURUF AL-QURAN
PADA TARAF SEDERHANA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	B a i k	24	66,67
2	S e d a n g	12	33,33
3	K u r a n g	0	0
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quesioner

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan anak dalam menulis huruf Alquran taraf sederhana, pada kategori baik (66,67 %) sedangkan pada kategori cukup (33,33 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak usia sekolah pada keluarga kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, telah mampu menulis huruf Alquran pada taraf sederhana dengan tanpa dibimbing lagi, walaupun sebagian kecil lagi masih ada yang mampu menulisnya dengan sambil dibimbing.

3. Kemampuan anak dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan

Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak ketika akan dan sesudah makan dan minum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII
ADAB ANAK KETIKA AKAN DAN ATAU
SESUDAH MAKAN DAN MINUM

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	20	83,33
2	Cukup	5	13,89
3	Rusak	1	2,73
	Jumlah	26	100

Sumber data : Quisioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa adab anak ketika akan dan atau sesudah makan dan minum, setelah mendapatkan didikan dari orang tuanya dikategorikan baik dengan presentase sebesar 83,33 %. Hal ini juga didukung oleh besarnya intensitas waktu yang diberikan oleh orang tua untuk berkumpul dan makan bersama-sama dengan anggota keluarga.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana adab anak ketika akan dan atau sesudah bangun dari tidur, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVIII.

ADAB ANAK KETIKA AKAN DAN ATAU
SESUDAH BANGUN TIDUR

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	B a i k	18	50,00
2	C u k u p	14	38,89
3	K u r a n g	4	11,11
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quisioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui, bahwa Adab anak ketika akan dan atau sesudah bangun tidur pada kategori baik (50,00 %), cukup (38,89 %) dan kurang (11,11 %). Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak berada bersama serta berdas ketika akan dan atau sesudah bangun tidur.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana adab atau akhlak anak ketika memasuki atau keluar dari rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIX.

ADAB ANAK KETIKA MEMASUKI ATAU
KELUAR RUMAH

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	B a i k	20	55,56
2	C u k u p	8	22,22
3	K u r a n g	8	22,22
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quisioner

: Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa adab anak ketika memasuki atau keluar dari rumah pada kategori baik (55,56 %), cukup dan kurang masing-masing (22,22 %). Hal ini berarti bahwa kebiasaan yang ditampakkan oleh orang tua pada keluarga kalangan suku Madura, ketika memasuki atau keluar dari rumah telah dapat ditiru oleh anak, sehingga anak juga terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar dari rumah.

Berdasarkan nilai dari indikator-indikator keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini :

TABEL XXX
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA USIA SEKOLAH
PADA KALANGAN SUKU MADURA
DI KELURAHAN SELAT TENGAH KABUPATEN KAPUAS

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	B a i k	28	77,78
2	C u k u p	7	19,44
3	K u r a n g	1	2,78
	J u m l a h	36	100

Sumber data : Quisioner

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, pada kriteria baik 28 orang

(77,78 %), cukup 7 responden (19,44 %) dan 1 responden lainnya (2,78 %) berada dalam kriteria keteng. Data tersebut menunjukkan bahwa pola pendidikan agama yang telah ditanamkan dalam keluarga pada kalangan suku Madura di Kecamatan Selat, Tengah, Kabupaten, Kapuas telah memungkinkan hasil yang optimal dan berhasil.

C. ANALISA PENGUJIAN HYPOTESIS

Dalam penelitian ini akan dianalisa beberapa macam hipotesis yang telah ditanyakan pada bagian sebelumnya. Hipotesis yang akan dianalisa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam memenuhi ibadah shalat dengan baik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam memenuhi ibadah shalat, maka terlebih dahulu dapat dilihat dari responden berilah dengan tanda untuk mengetahui jumlah masing-masing variabel.

TABEL XXXI
 PERCINTUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA POLA PENDIDIKAN
 AGAMA DALAM KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN ANAK
 DALAM MENUNJUKAN TBADAH SHALAT

No Res	X	Y	X2	Y2	XY
01	2,66	2,66	7,07	7,07	7,07
02	2,77	2,66	7,67	7,07	7,37
03	2,77	3	7,67	9	8,31
04	2,88	3	8,29	9	8,64
05	2,88	3	8,29	9	8,64
06	2,22	2,33	4,93	5,43	5,17
07	2,44	2,66	5,95	7,07	6,49
08	2,77	3	7,67	9	8,31
09	2,66	2,66	7,07	7,07	7,07
10	3	3	9	9	9
11	2,77	2,66	7,67	7,07	7,31
12	2,66	2,33	7,07	5,43	6,20
13	2,88	3	8,29	9	8,64
14	2,77	3	7,67	9	8,31
15	2,66	2,66	7,07	7,07	7,07
16	2,44	2,66	5,95	7,07	6,49
17	2,77	3	7,67	9	8,31
18	2,55	2,66	6,50	7,07	6,78
19	2,77	3	7,67	9	8,31
20	3	3	9	9	9
21	3	2,66	9	7,07	7,98
22	2,88	3	8,29	9	8,64
23	2,44	2,66	5,95	7,07	6,49
24	2,77	3	7,67	9	8,31
25	3	3	9	9	9
26	2,55	2,66	6,50	7,07	6,78
27	3	2,66	9	7,07	7,98
28	3	3	9	9	9
29	2,66	3	7,07	9	7,98
30	2,66	2,66	7,07	7,07	7,07
31	2,55	2,66	6,50	7,07	6,78
32	3	3	9	9	9
33	2,88	3	8,29	9	8,64
34	2,55	2,66	6,50	7,07	6,78
35	2,66	2,66	7,07	7,07	7,07
36	2,55	2,33	6,50	5,43	5,94
$N = 36$	=98,47	=100,55	270,6881	282,38	275,99

Sumber data : Questioner

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut maka dicarilah harga r_{XY} dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 275,99 - (98,47)(100,55)}{\sqrt{(36 \times 270,6881 - (98,47)^2)(36 \times 282,38) - (100,55)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{9935,64 - 9901,1585}{\sqrt{(9744,7716 - 9696,3409)(10165,68 - 10110,3025)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{34,4815}{\sqrt{(48,1307)(55,3775)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34,4815}{51,78775038}$$

$$r_{xy} \approx 0,665823476$$

$$r_{xy} \approx 0,66$$

Pari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai r adalah sebesar $\approx 0,66$. Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata hasil tersebut berada antara $0,40 - 0,70$. Demikian berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y pada angka korelasi sedang atau cukupan.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikansi korelasi maka dilanjutkan dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,66 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,66)^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,66 \sqrt{34}}{\sqrt{1-0,4356}}$$

$$t_{hit} = \frac{(0,66)(5,830951895)}{\sqrt{0,5644}}$$

$$t_{hit} = \frac{3,848428251}{0,751265598}$$

$$t_{hit} = 5,122593476$$

$$t_{hit} = 5,12$$

Dari hasil perhitungan t hitung di atas diketahui bahwa nilai t hitung adalah = 5,12. Kemudian t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata didapatkan nilai t tabel sebesar 2,72 pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %. Karena t hitung (5,12) lebih besar dari t tabel, maka jelaslah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Ada hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak dalam mempelajari Alquran

Untuk mengetahui hipotesa tersebut maka perlu diuji dengan rumus statistik dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah masing-masing variabel, dimana variabel X adalah pola pendidikan Agama dalam keluarga (sebagai variabel bebas), dan variabel Y nya (sebagai variabel terikat).

TABEL XXXII
HUBUNGAN ANTARA POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM
KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
ANAK DALAM MEMPELAJART AL-QURAN

No. Res	X	Y	XY	Y2	XY
01	2,66	2,77	7,07	6,25	6,65
02	2,77	2,75	7,67	7,56	7,62
03	2,77	2,75	7,67	7,56	7,62
04	2,88	2,77	8,29	7,56	7,92
05	2,88	3	8,29	9	8,64
06	2,22	2,5	4,93	6,25	5,55
07	2,44	2,5	5,95	6,25	6,1
08	2,77	2,75	7,67	7,56	7,62
09	2,66	2,75	7,67	6,25	7,98
10	3	3	9	9	9
11	2,77	2,75	7,67	7,56	7,62
12	2,66	3	7,67	9	7,98
13	2,88	3	8,29	9	8,64
14	2,77	3	7,67	9	8,31
15	2,88	2,75	7,67	7,56	7,31
16	2,44	2,5	5,95	6,25	6,1
17	2,77	3	7,67	9	8,31
18	2,55	2,75	6,50	7,56	7,01
19	2,77	3	7,67	9	8,31
20	3	2,75	9	7,56	8,25
21	3	3	9	9	9
22	2,88	3	8,29	9	8,64
23	2,44	2,5	5,95	6,25	6,1
24	2,77	2,75	7,67	7,56	7,62
25	3	3	9	9	9
26	2,55	2,75	6,50	7,56	7,01
27	3	3	9	9	9
28	3	2,75	9	7,56	8,25
29	2,66	2,75	7,07	7,56	7,31
30	2,66	2,75	7,07	7,56	7,31
31	2,55	2,5	6,50	6,25	6,37
32	3	3	9	9	9
33	2,88	3	8,29	9	8,64
34	2,55	2,75	6,50	7,56	7,01
35	2,66	2,75	7,07	7,56	7,31
36	2,55	3	6,50	9	7,65
N = 36	298,47	2100,75	270,6881	283,15	276,43

Sumber data : Questioner

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut maka dicarilah harga r_{XY} dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X^2)} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 276,43 - (98,47)(100,75)}{\sqrt{(36 \times 270,6881 - (98,47)^2)(36 \times 283,15 - (100,75)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9951,48 - 9920,8525}{\sqrt{(9744,7716 - 9696,3409)(10193,4 - 10150,5625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30,6275}{\sqrt{(48,4307)(42,8375)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30,6275}{2074,650111}$$

$$r_{xy} = 0,672417668$$

$$r_{xy} = 0,67$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai r adalah sebesar = 0,67. Jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata hasil tersebut berada antara 0,40 - 0,70. Dengan demikian berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikansi korelasi maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-1-r^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,67 \sqrt{36} - 2}{\sqrt{1 - (0,67)^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,67 \sqrt{34}}{\sqrt{1 - 0,4489}}$$

$$t_{hit} = \frac{(0,67)(5,830951895)}{\sqrt{0,5511}}$$

$$t_{hit} = \frac{3,90673777}{0,742361098}$$

$$t_{hit} = 5,26253418$$

$$t_{hit} = 5,26$$

Dari hasil perhitungan t hitung di atas diketahui bahwa nilai t hitung adalah = 5,26. Kemudian t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata didapatkan nilai t tabel sebesar 2,72 pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel, maka jelas terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam Keluarga dengan kemampuan anak menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan kemampuan anak menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan, maka terlebih dahulu perlu diuji dengan rumus statistik untuk mengetahui jumlah masing-masing variabel sebagai mana tabel berikut ini :

TABEL XXXIV
 PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA POLA PENDIDIKAN
 AGAMA DALAM KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN ANAK
 MENERAPKAN AKHLAK YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN

No Res	X	Y	X2	Y2	XY
01	2,66	2,67	7,07	7,13	7,10
02	2,77	3	7,67	9	8,31
03	2,77	3	7,67	9	8,31
04	2,88	3	8,29	9	8,64
05	2,88	3	8,29	9	8,64
06	2,22	2,33	4,93	5,43	8,64
07	2,44	2,67	5,95	7,13	5,17
08	2,77	3	7,67	9	6,51
09	2,66	2,67	7,07	7,13	8,31
10	3	2	9	4	7,10
11	2,77	3	7,67	9	6
12	2,66	2,67	7,07	7,13	8,31
13	2,88	3	8,29	9	7,10
14	2,77	2,67	7,67	7,13	8,64
15	2,66	3	7,07	9	7,39
16	2,44	2,67	5,95	7,07	7,98
17	2,77	3	7,67	9	6,51
18	2,55	2,67	6,50	7,13	8,31
19	2,77	2,67	7,67	7,13	7,39
20	3	2,67	9	7,13	7,39
21	3	3	9	9	9
22	2,88	3	8,29	9	8,01
23	2,44	2,33	5,95	5,43	5,68
24	2,77	2,67	7,67	7,13	8,64
25	3	3	9	9	9
26	2,55	2,67	6,50	7,13	6,81
27	3	3	9	9	9
28	3	3	9	9	9
29	2,66	3	7,07	9	7,98
30	2,66	2,33	7,07	5,43	6,20
31	2,55	2,67	6,50	7,13	6,81
32	3	3	9	9	9
33	2,88	2,67	8,29	7,13	7,69
34	2,55	2,67	6,50	7,13	6,81
35	2,66	2,33	7,07	5,43	6,19
36	2,55	3	6,50	9	7,65
N = 36	= 98,47	= 99,7	270,688	278,54	273,98

Sumber data : Questioner

Kemudian untuk menulji hipotesa tersebut maka dicarilah harga r_{xy} nya dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 273,96 - (98,47) \cdot (99,7)}{\sqrt{(36 \times 270,6881) - (98,47)^2} \cdot \sqrt{(36 \times 278,54) - (99,7)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{9863,23 - 9817,459}{\sqrt{9744,7716} \cdot \sqrt{9996,3409}} = \frac{45,771}{9827,44} = 0,046,093$$

$$r_{xy} = \frac{45,821}{\sqrt{48,4307} \cdot \sqrt{47,35}}$$

$$r_{xy} = \frac{45,821}{4230,421645}$$

$$r_{xy} = \frac{45,821}{85,04169159}$$

$$r_{xy} = 0,704486597$$

$$r_{xy} = 0,70$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai r adalah sebesar $\approx 0,70$. Sesuai dengan angka indikator korelasi bahwa $0,40 < 0,70$ adalah menunjukkan korelasi r hubungan Y yang sedang atau cukup. Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang cukup antara variabel X dengan variabel Y . Kemudian untuk mengetahui signifikansi korelasi r maka dilanjutkan dengan menentukan nilai t hitungnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 t_{\text{hit}} &= \frac{0,70 \sqrt{36 - 2}}{\sqrt{1 - (0,70)^2}} \\
 t_{\text{hit}} &= \frac{0,70 \sqrt{34}}{\sqrt{1 - 0,49}} \\
 t_{\text{hit}} &= \frac{(0,70)(5,830951895)}{0,51} \\
 t_{\text{hit}} &= \frac{4,081666326}{0,51} \\
 t_{\text{hit}} &= 4,081666326 \\
 t_{\text{hit}} &= 0,714142842 \\
 t_{\text{hit}} &= 5,715476073 \\
 t_{\text{hit}} &= 5,71
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan t hitung tersebut diketahui bahwa nilai t hitung adalah = 5,71. Kemudian t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel. ternyata didapatkan nilai t tabel sebesar 2,72 pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian nyata terdapat hubungan yang signifikan antara pola pendidikan keluarga dengan kemampuan anak menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan.

4. Hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia Sekolah

Untuk mengetahui korelasi antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia Sekolah, maka terlebih dahulu akan dilakukan pembuatan tabel dengan pemberian nilai pada kedua variabel, seperti tabel berikut ini :

TABEL XXXIV
NILAI POLA PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DAN
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
USIA SEKOLAH

No Res	Nilai pola pendidikan Agama dalam keluarga	Nilai keberhasilan pendidikan agama anak usia Sekolah
01	2,66	3
02	2,77	3
03	2,77	2,8
04	2,88	2,9
05	2,88	3
06	2,22	2,4
07	2,44	2,7
08	2,77	2,7
09	2,66	2,7
10	3	3
11	2,77	2,8
12	2,66	2,9
13	2,88	2,9
14	2,77	2,8
15	2,66	2,7
16	2,44	1,9
17	2,77	3
18	2,55	2,6
19	2,77	2,9
20	3	3
21	3	3
22	2,88	3
23	2,44	2,5
24	2,77	2,8
25	3	2,4
26	2,55	2,7
27	3	2,9
28	3	3
29	2,66	2,8
30	2,66	2,7
31	2,55	2,6
32	3	3
33	2,88	3
34	2,55	2,6
35	2,66	2,7
36	2,55	2,4
$N = 36$	$\Sigma X = 89,47$	$\Sigma Y = 99,9$

Sumber data : Quesioner

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Pola Pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia Sekolah pada keluarga suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, maka perlu di uji dengan menggunakan rumus statistik dengan terlebih dahulu menggunakan jumlah masing-masing variabel, sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL XXXV
PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO Respi	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	2,66	3	7,07	9	7,98
02	2,77	3	7,67	9	8,31
03	2,77	2,8	7,67	7,84	7,76
04	2,88	2,9	8,29	8,41	8,35
05	2,88	3	8,29	9	8,64
06	2,22	2,4	4,93	5,76	5,33
07	2,44	2,7	5,95	7,29	6,59
08	2,77	2,7	7,67	7,29	7,48
09	2,66	2,7	7,07	7,29	7,18
10	3	3	9	9	9
11	2,77	2,8	7,67	7,84	7,76
12	2,66	2,9	7,07	8,41	7,71
13	2,88	2,9	8,29	8,41	8,35
14	2,77	2,8	7,67	7,84	7,76
15	2,66	2,7	7,07	7,29	7,18
16	2,44	1,9	5,59	3,61	4,64
17	2,77	3	7,67	9	8,31
18	2,55	2,6	6,50	6,76	6,63
19	2,77	2,9	7,67	8,41	8,03
20	3	3	9	9	9
21	3	3	9	9	9
22	2,88	3	8,29	9	8,64
23	2,44	2,5	5,59	6,25	6,1
24	2,77	2,8	7,67	7,84	7,67
25	3	2,4	9	5,76	7,2
26	2,55	2,7	6,50	7,29	6,88
27	3	2,9	9	8,41	8,7

NO Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
28	3	3	9	9	9
29	2,66	2,8	7,07	7,84	7,45
30	2,66	2,7	7,07	7,29	7,18
31	2,55	2,6	6,50	6,76	6,63
32	3	3	9	9	9
33	2,83	3	8,29	9	8,64
34	2,55	2,6	6,50	6,76	6,63
35	2,66	2,7	7,07	7,29	7,18
36	2,55	2,4	6,50	5,76	6,12
N= 36	98,47	99,8	270,6881	278,7	274,1

Sumber Data : Questioner

Sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh indeks korelasinya (r_{XY}), terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis Nihil (H_0) Sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

Selanjutnya untuk mencari hipotesa tersebut dicari-
lah r_{xy} dengan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot (274,097) - (98,47)(99,8)}{\sqrt{(36 \cdot (270,6881) - (98,47)^2 - (36 \cdot (278,7) - (99,8)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9867,492 - 9827,306}{\sqrt{(9477,7716 - 9696,3409)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40,186}{\sqrt{(48,4307)(73,16)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40,186}{\sqrt{(3543,190012)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40,186}{59,52470086}$$

$$r_{xy} = 0,67511469$$

$$r_{xy} = 0,67$$

Dari perhitungan tersebut kemudian akan diinterpretasikan melalui dua cara, yaitu :

1. Interpretasi Secara Sederhana

Dari hasil perhitungan di atas didapatkan angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif ; berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dimana diketahui nilai r adalah sebesar 0,67, dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata hasil tersebut berada antara 0,40 - 0,70. Dengan demikian berarti hubungan antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan angka korelasi sedang atau cukupan.

Kemudian untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan tersebut maka dilanjutkan dengan mencari harga t-hitung dengan kriteria sebagai berikut :

H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel

H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel

Sedangkan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t - \text{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t - \text{hit} = \frac{0,67 \sqrt{34}}{\sqrt{1 - (0,67)^2}}$$

$$t - \text{hit} = \frac{0,67 \sqrt{5,830951895}}{\sqrt{1 - 0,4489}}$$

$$t - \text{hit} = \frac{0,67 \sqrt{5,830951895}}{\sqrt{0,5511}}$$

$$t - \text{hit} = \frac{3,90673777}{\sqrt{0,742361098}}$$

$$t - \text{hit} = 5,26258418$$

$$t - \text{hit} = 5,26$$

2. Interpretasi dengan nilai $t - \text{tabel}$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai $t - \text{hitung}$ sebesar 5,26. kemudian $t - \text{hitung}$ (5,26) dikonsultasikan dengan $t - \text{tabel}$ pada $df = n - 2$ atau $df = 36 - 2 = 34$ pada $df = 34$ atau angka yang paling dekat dengan 34 yaitu 35, ternyata didapatkan nilai $t - \text{tabel}$ sebesar 2,77 pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %. Karena $t - \text{hitung}$ (5,26) lebih besar dari $t - \text{tabel}$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, berarti bahwa memang terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

5. Pengaruh pola pendidikan agama keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pola pendidikan agama dalam keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas, maka akan diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(99,8)(270,6861) - (98,47)(274,097)}{36(270,6861) - (98,47)^2}$$

$$a = \frac{(27014,47273) - (26990,33159)}{9744,6996 - 9696,3409}$$

$$a = \frac{24,14119}{48,3587}$$

$$a = 0,499210896$$

$$a = 0,49$$

$$b = \frac{36(274,097) - (98,47)(99,8)}{36(270,6861) - (98,47)^2}$$

$$b = \frac{9867,492 - 9827,306}{9744,6996 - 9696,3409}$$

$$b = \frac{40,186}{48,3587}$$

$$b = 0,830099835$$

$$b = 0,83$$

Dari perhitungan di atas diperoleh untuk garis regresinya yaitu : $Y = 0,49 + 0,83x$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y ($0,49 + 0,83x$) atau $= 1,32$.

Sedangkan interpretasi a dan b adalah sebagai berikut :

$a = 0,49$: Apabila ada peningkatan variabel X (pola pendidikan agama dalam keluarga), maka rata-rata variabel Y (keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah) akan sama dengan $0,49$.

$b = 0,83$: Jika variabel X (pola pendidikan agama dalam keluarga) dinaikkan 100 kali, maka rata-rata variabel Y (keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah) akan naik 83.

Dengan demikian nyata adanya pengaruh pola pendidikan agama dalam keluarga terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah pada keluarga kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas.

Untuk menggambarkan garis regresi dari persamaan di atas dapat dibuat dengan perumpamaan nilai X , misalkan

$$X = 1$$

$$Y = a + b (x)$$

$$Y = 0,49 + 0,83 (1)$$

$$Y = 0,49 + 0,83$$

$$Y = 1,32$$

$$X = 2$$

$$Y = a + b (x)$$

$$Y = 0,49 + 0,83 (2)$$

$$Y = 0,49 + 1,66$$

$$Y = 2,15$$

$$X = 3$$

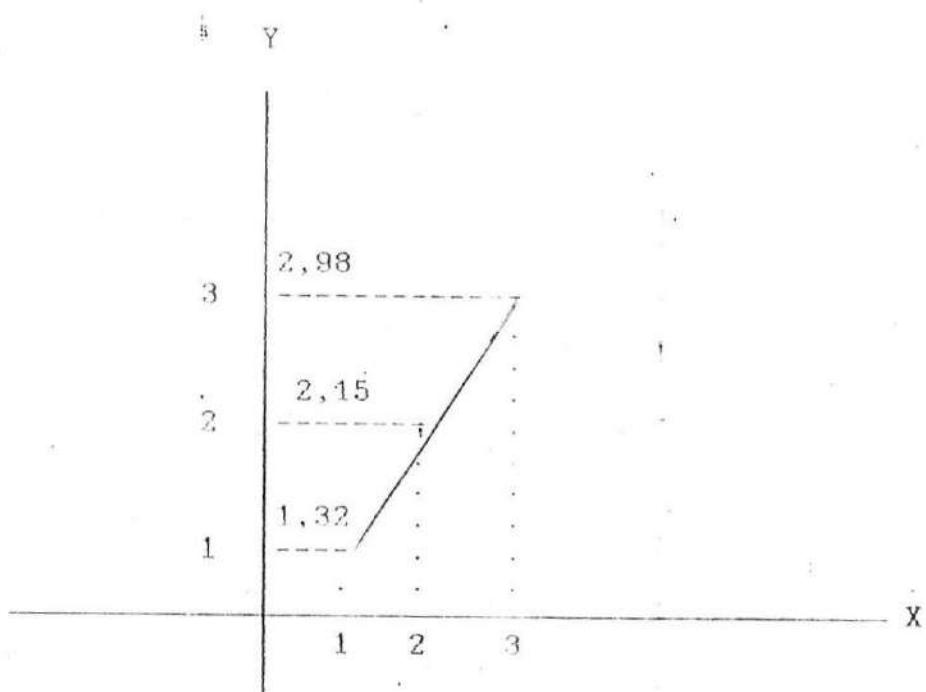
$$Y = a + b (x)$$

$$Y = 0,49 + 0,83 (3)$$

$$Y = 0,49 + 2,49$$

$$Y = 2,98$$

Berikut ini diagram pancair garis regresi (Y)



BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian terdahulu maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia Sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai r sebesar 0,67, setelah hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi ternyata nilai tersebut berada antara 0,40 - 0,70. Dengan demikian hubungan antara variabel X dan variabel Y menunjukkan angka korelasi atau cukup.

Kemudian untuk mencari signifikansi hubungan tersebut maka dicarilah harga t hitungnya. Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan nilai t hitung sebesar 5,26 yang ternyata lebih besar dari t tabel yaitu 2,72 pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola pendidikan agama dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah.

2. Pola pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama anak usia Sekolah pada kalangan suku Madura di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Hal ini berdasarkan pada nilai koefisien regrasi yaitu $Y = 0,49 - 0,83$, maka berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan menyebabkan kenaikan satu satuan variabel Y. Dengan demikian maka variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

B. SARAN - SARAN

Setelah melihat kenyataan yang ada dilapangan, dimana dari sekian banyak orang Madura yang bertempat tinggal di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas adalah beragama Islam, maka adalah satu potensi besar yang harus tetap dikembangkan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia indonesia yang beriman, berilmu dan beramal serta cinta terhadap tanah air. Oleh karena itu dalam kaitan ini maka perlu kiranya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas yang beriman, berilmu dan beramal, maka pendidikan agama dalam keluarga hendaknya di tanamkan sejak dini kepada anak-anak, agar pendidikan agama tersebut dapat terus melembaga dalam kehidupan anak.

2. Dalam upaya mengaktualisasikan cita-cita luhur tersebut, tentu tidak akan lepas dari bentuk atau pola yang baik dan bijaksana serta sesuai dengan tuntunan agama. Oleh sebab itu perlu kiranya para orang tua, khususnya keluarga suku Madura yang ada di Kelurahan Selat Tengah Kabupaten Kapuas agar dapat menerapkan pola yang lebih variatif serta terus mengembang suburkan pola yang di anggap lebih positif.
3. Kepada semua pihak yang berkompeten dalam hal ini hendaknya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Dr., (1988), *Sejarah Madura Selayang Bandang*. Sumenep.
- Amin, Moh., Drs., (1992), *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan, Gatreoeda Buana Yuda.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, (1992), *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung, Diponegoco.
- Arifin, H.M. Prof., MEd., (1993). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara.
- _____, (1977), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Bulan Bintang.
- _____, (1992), *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta, Golden Terayon Press.
- Arikunto, Subarsimi, Dr., (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Parajat, Zakiah, Prof., Dr., (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Depag R.I., (1978). *Alqur'an dan Terjemahannya*.
- _____, (1993), *Pola Pembinaan Pemuda Melalui Pendekatan agama*. Pelita V, Jakarta.
- Ekosusilo, Nadyo, Drs., dan Drs. R.B. Kasihadi., (1993). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang, Effhar Publishing.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara., (1993). Semarang, Beringin Jaya
- Idris, Zahara, Prof., MA., (1981). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Padang, Angkasa Raya.
- Langulung, Hasan., (1988). *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta, Pustaka Al-Hikmi.
- Marimba, H. Ahmed, Drs., (1990). *filosofat Pendidikan Islam*. Bandung, Al Maarif.
- Ranayulis, Drs., dkk., (1990). *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta, Kalam Hilia.
- Salem, Syamsie, H. Drs., MS., (1994) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.

Sholahuddin & Mahrudhi, Drs., (1990), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu.

Sidijana, Anas, Drs., (1994), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Suparno, Drs., (1988), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Aksara Baru.

Sudjana, Nana., Dr.Ian Dr.Hussein, MA., (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru.

Sujimoto, Agus, Drs., (1994), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989, Jakarta, Sinar Grafika.

Umar, Abdullah Nashir, Dr., (1982). *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Yusda, The Amirman, Drs. H.Pd., dan Zainal Arifin, (1993). *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Daftar Dokumen :

Daftar Isian Monografi Desa dan Kelurahan 1994-1995, Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas.

Statistik Dalam Angka 1994, Cabang Perwakilan BPS Kantor Statistik Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

Kapuas Dalam Angka Tahun 1994, Kerja Sama Bapeda Kabupaten Tingkat II Kapuas dengan Kantor Statistik Kabupaten Tingkat II Kapuas.